

SKRIPSI
PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA
KEPADA GURU DI SMK MA'ARIF 1 KROYA



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Rezi Nur Fitriana

NIM : 22CI10011

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

TAHUN 2026



Lutfiani Nur - Staff UPT Perpustakaan Al Ghazali
SKRIPSI REZI NUR FITRIANA_22CI10011_CHECK PLAGIASI -
Rezi Nur Fitriana_11.docx

 Fisika 2026 13
 Komisi 2026 TA Fisika
 Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID
trn:old::1:3594606038

117 Pages

Submission Date
Jun 15, 2026, 9:49 AM GMT+7

18,329 Words

Download Date
Jun 15, 2026, 9:52 AM GMT+7

119,845 Characters

File Name
SKRIPSI_REZI_NUR_FITRIANA_22CI10011_CHECK_PLAGIASI_-_Rezi_Nur_Fitriana_11.docx

File Size
544.2 KB

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)



Top Sources

- 23%  Internet sources
- 17%  Publications
- 14%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

23% Internet sources
17% Publications
14% Submitted works (Student Papers)



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	3%
2	Internet	lib.unnes.ac.id	2%
3	Internet	eprint.livet.ac.id	2%
4	Internet	core.ac.uk	2%
5	Student papers	Universitas Islam Riau	2%
6	Internet	repository.umsu.ac.id	1%
7	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
8	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
9	Publication	Aryan Wirawan, Kurnia Bektiningsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Inter..."	<1%
10	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
11	Internet	repository.uln-suska.ac.id	<1%

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : REZI NUR FITRIANA
NIM : 22CI10011
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA KEPADA GURU DI SMK MA'ARIF 1 KROYA” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari ini terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, Juni 2026

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular revenue stamp. The stamp features a red Garuda emblem in the center, with the words 'METEMPEL' and 'TELUK' printed below it. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code 'EDANX201548756' is visible. The signature is fluid and extends across the width of the stamp.

Rezi Nur Fitriana

PERSETUJUAN

Nama : REZI NUR FITRIANA
NIM : 22CI10011
Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA KEPADA
GURU DI SMK MA'ARIF 1 KROYA

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 12 Juni 2026

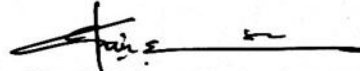
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Inayatul Lathifah, M.Pd
NIDN. 2113079202

Pembimbing II,

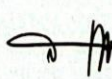
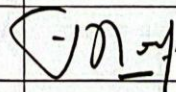
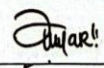
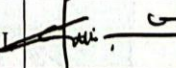
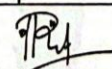


Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd. I
NIDN. 9990627730

PENGESAHAN

Nama : REZI NUR FITRIANA
NIM : 22C110011
Judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama
Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru di
SMK Ma'arif 1 Kroya

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13/8/26
Penguji 2	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		11/8/26
Pembimbing 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12/8/26
Ass. Pembimbing	Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.		11/8/26
Sekretaris	Erina Hastuti, M.Pd.		11/8/26

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Rezi Nur Fitriana

Lamp. : -

Kepada
Yth, Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul
Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rezi Nur Fitriana
NIM : 22CI10011
Fakultas/Prodi : FKIP/BK
Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
HORMAT SISWA KEPADA GURU DI SMK MA'ARIF 1
KROYA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 10 Agustus 2026
Konsultan



Dr. Khulaimata Zalfa, S.Spi, M.Pd

NIDN. 2107088701

MOTTO

“Kadang aku merasa lelah melihat teman-temanku melangkah jauh di depanku. Saat mencoba menyamakan langkah dengan mereka, aku justru kehabisan napas. Lalu aku sadar bahwa langkah mereka bukanlah langkahku. Karena itu, aku memilih berjalan pelan-pelan saja dan melangkah dengan yakin pada jalanku sendiri.”

Kim Seokjin

“Memulai adalah keberanian, tetapi menyelesaikan adalah bentuk tanggung jawab. Sebab tidak semua yang dimulai akan berjalan mudah, namun setiap langkah tetap layak diperjuangkan hingga akhir.”

Rezi Nur Fitriana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, serta hati yang penuh ketulusan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri, Rezi Nur Fitriana, Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha dan doa.
2. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Toribah dan Ibu Jariyah, yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah penulis.
3. Mboke dan Mbah Kakung tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
4. Saudara penulis, Rizky Wahyudi, A.Md. dan Reza Nur Fitriani, S.E., yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan semangat dalam setiap suka maupun duka.
5. Sahabat terdekat penulis, Rahil Shaalichah Nur Rizi Al Janah, Nur annisa, Annisa Maulidia Panca Saputri, S.M dan Firman Pamuji, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat penulis selama masa perkuliahan, Teni Khusyaeni, Nisrina Noer Hasna, dan Maratus Solihah terima kasih telah menemani penulis selama masa perkuliahan, KKN, PLP, hingga proses penyusunan skripsi, serta terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun masa kuliah.

7. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, pengetahuan, semangat, dan motivasi selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Peserta didik kelas X TO 9 SMK Ma'arif 1 Kroya, terima kasih atas partisipasi, kerja sama, dan kesediaannya dalam membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada grup musik BTS, NCT, SEVENTEEN, SUPER JUNIOR, TXT, dan GOT7, terima kasih telah menemani penulis sejak awal masa perkuliahan hingga sampai pada titik ini. Melalui lagu-lagu yang memiliki makna mendalam, penulis mendapatkan semangat, kekuatan, serta motivasi untuk terus bertahan, bangkit, dan belajar lebih yakin pada diri sendiri.

ABSTRAK

Rezi Nur Fitriana. 22CI10011, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di Smk Ma'arif 1 Kroya. Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap hormat siswa kepada guru serta pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap hormat siswa kepada guru di SMK Ma'arif 1 Kroya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang menunjukkan sikap hormat kepada guru yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan *desain one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kroya dengan jumlah populasi sebanyak 36 siswa dan sampel penelitian terdiri dari 8 siswa yang memiliki tingkat sikap hormat rendah dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 155 meningkat menjadi 176 pada *posttest*. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap hormat siswa kepada guru setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata 0,5984 yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, hasil *N-Gain score* sebesar 59,84% berada pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru dan termasuk dalam kategori efektif. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan teknik sosiodrama sebagai salah satu alternatif layanan untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru.

Kata Kunci: Sikap Hormat, Bimbingan Kelompok, Sosiodrama

ABSTRACT

Rezi Nur Fitriana. 22CI10011, The Effect of Group Guidance Using Sociodrama Techniques on Improving Students' Respect for Teachers at SMK Ma'arif 1 Kroya. Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, June 2026.

This study aims to determine students' respect for teachers and the effect of group guidance services using sociodrama techniques on improving students' respect for teachers at SMK Ma'arif 1 Kroya. This research is motivated by the finding that students still show an attitude of respect for teachers that has not yet developed optimally. This study uses a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The study was conducted at SMK Ma'arif 1 Kroya, with a population of 36 students. The sample consisted of 8 students with low levels of respect, selected using purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire, while data analysis was conducted using a paired sample t-test and an N-gain test.

The results showed that the average pretest score of 155 increased to 176 in the posttest. The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates an increase in students' respect for teachers after group guidance services using the sociodrama technique. The N-gain test showed an average value of 0.5984, which is in the moderate category. Meanwhile, the N-gain score of 59.84% is in the moderately effective category. Based on the research results, it can be concluded that group guidance services using sociodrama techniques can increase students' respect for teachers and are considered effective. Therefore, guidance and counseling teachers can utilize sociodrama techniques as an alternative service to increase students' respect for teachers.

Keywords: Respect, Group Guidance, Sociodrama

KATA PENGANTAR

Penulis mengawali dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi setiap proses sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, suri teladan umat yang syafaatnya senantiasa penulis dambakan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat arahan, bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Lutfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.

4. Inayatul Lathifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Henny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh tenaga kependidikan dan staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bambang Harimanto, S.T., S.Kom., M.Kom., selaku Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif 1 Kroya.
9. Bangkit Ramadhan, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Ma'arif 1 Kroya yang telah memberikan arahan, bantuan, dukungan, serta kemudahan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis

maupun praktis, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Cilacap, 30 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rezi' followed by a stylized flourish.

Rezi Nur Fitriana
NIM. 22CI10011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA KONSULTAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52

C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Desain Penelitian	55
E. Variabel Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Instrumen pengumpulan data.....	63
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
I. Teknik Analisis Data	71
BAB IV	74
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	74
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan	105
D. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian	52
Tabel 3. 2 Definisi operasional variabel	59
Tabel 3. 3 Blue Print skala sikap hormat	63
Tabel 3. 4 Skor skala likert	66
Tabel 3. 5 Hasil Validitas Ahli	67
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Sikap Hormat	67
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 3. 8 Kriteria Gain Ternormalisasi	73
Tabel 3. 9 Kriteria penentuan tingkat keefektifan	73
Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian	76
Tabel 4. 2 Hasil Analisis <i>Statistik Deskriptif</i>	78
Tabel 4. 3 Kategori Sikap Hormat	80
Tabel 4. 4 Hasil Kategori Sikap Hormat	81
Tabel 4. 5 Subjek Penelitian Kelompok <i>Eksperimen</i>	81
Tabel 4. 6 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	97
Tabel 4. 7 Uji Normalitas	98
Tabel 4. 8 <i>Paired Samples Statistic</i>	101
Tabel 4. 9 <i>Paired Samples Test</i>	102
Tabel 4. 10 Kriteria Gain Ternormalisasi	103
Tabel 4. 11 Kriteria penentuan tingkat keefektifan	104
Tabel 4. 12 <i>Descriptive Statistics N-Gain</i>	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pikir.....	49
Gambar 4. 1 Q-Q Plot Pretest dan Posttest	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi Penelitian	119
Lampiran 2 Surat Izin Uji Coba Angket	120
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 4 Surat Izin Validasi Ahli Instrumen	122
Lampiran 5 Surat Izin Validasi RPL.....	124
Lampiran 6 Angket Sikap Hormat.....	125
Lampiran 7 Lembar Penilaian Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 8 Lembar Penilaian RPL.....	130
Lampiran 9 RPL Bimbingan Kelompok Sesi 1	131
Lampiran 10 RPL Bimbingan Kelompok sesi 2	137
Lampiran 11 RPL Bimbingan Kelompok sesi 3	143
Lampiran 12 Hasil Pretest 8 Siswa	149
Lampiran 13 Hasil Posttest 8 Siswa	151
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas	153
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas	155
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas	156
Lampiran 17 Hasil Uji Paired Samples Statistics dan Paired Simple T Test	157
Lampiran 18 Hasil Uji N Gain.....	158
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian.....	159

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek *kognitif*, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Fajriati & Bahrudin 2021). Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, kepedulian, serta menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, pendidikan tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia dan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menanamkan berbagai nilai penting dalam diri siswa. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa, mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta menanamkan akhlak mulia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap

tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun terhadap negara (Januarti & Pambayun Fadhlurrohman 2023).

Tujuan pendidikan nasional tidak hanya menekankan aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang menjadi bagian penting dari proses pendidikan adalah sikap hormat siswa, khususnya kepada guru sebagai pendidik dan pembimbing utama siswa di sekolah. Sikap hormat merupakan perilaku individu yang ditunjukkan melalui perlakuan baik terhadap orang lain seperti menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, menjaga etika dan kesopanan, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Sung (2002, dalam Nuraeni & Suhardi 2024), sikap hormat dapat didefinisikan sebagai perilaku individu yang ditujukan untuk menyampaikan perasaan altruistik dan kebaikan hati secara terbuka kepada orang lain.

Dalam konteks pendidikan, sikap hormat merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa karena berhubungan dengan pembentukan etika, kedisiplinan, serta kualitas interaksi sosial dengan orang lain. Secara ideal, sikap hormat siswa kepada guru diwujudkan melalui perilaku yang mencerminkan penghargaan, kesadaran moral, dan kedisiplinan. Menurut Widyawati sikap hormat dapat ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap arahan guru, penggunaan bahasa yang sopan, tidak berkata kasar, tidak mencoreng nama baik sekolah, serta berinteraksi secara santun dan meneladani perilaku baik guru (Labuan & Turang 2025). Selain

itu Supriyanti menegaskan bahwa memperhatikan pelajaran saat guru mengajar merupakan bentuk nyata dari sikap menghormati guru (Khotimah 2017).

Sikap hormat sebagai bagian dari karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pendidikan dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Karakter siswa sendiri tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kontrol diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Karakter siswa dipengaruhi oleh faktor *internal* seperti kepribadian, kebiasaan, dan kontrol diri, serta faktor *eksternal* seperti keluarga, lingkungan pertemanan, dan sekolah. Oleh karena itu, pembentukan sikap hormat siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang konsisten dalam memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan (Fajriati & Bahrudin 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sikap hormat siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Dalam konteks lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang belum menunjukkan perilaku menghargai guru sebagaimana mestinya, sehingga pembinaan karakter, khususnya sikap hormat, menjadi hal yang penting untuk mendapatkan perhatian.

Fenomena peserta didik yang tidak menghormati guru dan teman sebaya di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 beberapa tahun terakhir ini semakin marak dan membuat para guru resah, masyarakat di lingkungan sekolah dan juga para orang tua (Ida Mawarni Mendrofa et al. 2024). Data

dari Indonesia *Education Monitoring Network* menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah kasus kekerasan di lingkungan sekolah dari jumlah 285 kasus menjadi 573 pada tahun 2024. Sekitar 10,2% dari kasus tersebut, guru menjadi korban kekerasan oleh siswa dan pihak di sekolah (Nefi & Hantoro 2024).

Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kasus yang terjadi di saat ini dimana siswa tidak menunjukkan sikap hormat mereka terhadap guru. Pada tahun 2023 ada siswa yang berani menganiaya gurunya sendiri dengan senjata tajam dikarenakan siswa tersebut tersinggung oleh gurunya karena tidak diizinkan mengikuti ujian tengah semester (Santi Pertiwi et al. 2024). Selain fenomena tersebut, salah satu penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Driyorejo, Kabupaten Gresik, menggambarkan hal serupa. Melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu bersikap sopan kepada guru, terutama kepada guru muda ataupun mahasiswa PPL yang sedang mengajar (Paradita & Wiryosutomo 2020).

Penurunan sikap hormat ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor *internal* maupun *eksternal*. Dari faktor *internal*, menurunnya sikap hormat siswa dapat muncul dari kondisi pribadi mereka sendiri. Beberapa siswa memiliki kepribadian yang belum stabil dan emosi yang masih labil, sehingga mudah berubah-ubah dalam merespon sesuatu situasi. Kurangnya kemampuan bersosialisasi, rasa percaya diri yang rendah, serta kecenderungan memilih teman yang kurang tepat juga dapat

ikut mempengaruhi cara siswa bersikap, termasuk dalam menghormati guru maupun orang yang lebih tua. Dari faktor *eksternal*, penurunan sikap hormat siswa terhadap guru juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar diri siswa. Beberapa hal yang bisa memengaruhi antara lain posisi sosial orang tua yang dianggap lebih tinggi daripada guru, kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik, atau kemampuan akademik siswa yang meningkat karena mengikuti les atau bimbingan tambahan sehingga mereka merasa lebih menguasai materi dibanding guru. Selain itu, penampilan guru, kebiasaan guru yang sering terlambat atau jarang hadir, sikap pilih kasih, tugas yang tidak segera dikoreksi, penggunaan bahasa kasar, hingga cara guru memberi perintah atau hukuman yang dirasa tidak adil juga dapat menurunkan rasa hormat siswa kepada guru (Fatiya, Mujiburrahman, & Lukitasari 2019).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mencoba melihat kondisi sikap hormat siswa secara langsung, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan *observasi* dengan guru BK dan guru mapel di SMK Ma'arif 1 Kroya. Melalui wawancara awal ini, peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana sikap hormat siswa terhadap guru selama ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2025 pada guru BK diketahui bahwa masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap hormat kepada guru. Beberapa siswa terlihat berjalan melewati guru tanpa mengucapkan salam atau permisi, membalas ucapan ketika dinasehati, serta menggunakan bahasa yang

kurang sopan. Ada juga siswa yang tidak menghargai guru saat guru sedang berbicara di depan kelas dan cenderung bersikap semaunya sendiri selama pembelajaran. Guru BK juga menyampaikan bahwa perilaku seperti ini sering muncul dalam kelompok, sehingga satu kelompok siswa dapat memengaruhi yang lainnya.

Sebagai penguat terhadap temuan pada wawancara sebelumnya, peneliti melakukan wawancara lanjutan pada tanggal 13 November 2025 Guru BK serta salah satu guru mata pelajaran guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi sikap hormat siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. Dari hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa masih ada siswa yang kurang menghormati guru, misalnya membalas ucapan guru saat dinasehati dan berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, guru BK menambahkan bahwa faktor psikologis, sikap guru, dan pengaruh teman sebaya turut mempengaruhi menurunnya sikap hormat siswa terhadap guru. Beliau juga menjelaskan bahwa siswa kelas X cenderung menunjukkan sikap hormat yang lebih rendah karena mereka masih berada pada tahap penyesuaian dari lingkungan SMP ke jenjang sekolah menengah atas. Selain itu guru BK juga menjelaskan bahwasanya belum ada layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang secara spesifik untuk menangani permasalahan sikap hormat. Beliau menjelaskan bahwa hanya nasihat yang mereka berikan.

Sebagai penguat data sebelumnya yang telah diperoleh, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru BK pada tanggal 20 Januari

2026. Berdasarkan keterangan guru BK, dari total siswa yang ada terdapat sekitar 20-30 % siswa yang menunjukkan perilaku kurang hormat terhadap guru. Disamping itu, guru BK juga menjelaskan bahwa siswa dengan sikap hormat yang rendah cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Serta penurunan kedisiplinan. Selain itu, perilaku kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sejawat masih sering ditemukan. Kondisi tersebut berdampak pada hubungan antara siswa dan guru menjadi kurang harmonis, sehingga pada kegiatan belajar mengajar bisa berpotensi terganggu.

Selain informasi dari guru BK, peneliti juga memperoleh keterangan tambahan dari salah satu guru mata pelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap hormat kepada guru. Beberapa siswa masih membalas ucapan guru ketika dinasehati, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, serta berbicara dengan bahasa yang kurang sopan di kelas. Beliau juga menyampaikan bahwa kondisi psikologis siswa turut mempengaruhi cara mereka bersikap.

Sebagai penguat hasil temuan wawancara sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada tanggal 13 dan 20 November 2025 di SMK Ma'arif 1 Kroya. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap hormat kepada guru dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa siswa terlihat melewati guru tanpa mengucapkan permisi serta masih menggunakan

bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan guru. Ketika peneliti memasuki kelas bersama guru BK untuk memperkenalkan diri sekaligus mengamati sikap siswa terhadap guru, beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan guru dan masih melakukan aktivitas lain ketika guru berada di depan kelas.

Temuan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik dan tuntutan pembentukan karakter pada siswa SMK. Dalam pendidikan SMK, siswa tidak hanya diarahkan untuk memiliki kompetensi teknik, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, mampu bekerja sama, menghargai waktu, menjaga integritas, dan bertanggung jawab. Namun, dalam proses pembentukan karakter tersebut masih ditemukan berbagai tantangan, seperti rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, ketidakmampuan bekerja sama, serta pelanggaran tata tertib (Widiantoro et al. 2025).

Fenomena tersebut juga terlihat dalam pemberitaan mengenai sembilan pelajar dari salah satu SMK swasta di Kabupaten Pati yang diamankan karena diduga terlibat tawuran antarpelajar. Tawuran tersebut berawal dari saling sindir dan tantangan melalui media sosial (Nazaruddin 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada siswa SMK masih memerlukan perhatian, termasuk dalam mengembangkan perilaku yang mencerminkan penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain di lingkungan sekolah.

Fenomena serupa juga terlihat dalam pemberitaan mengenai seorang guru SMK di Jambi yang mengalami tindakan kekerasan oleh sejumlah

siswa hingga berujung pada laporan polisi. Peristiwa tersebut bermula dari teguran guru kepada siswa terkait penggunaan kata-kata yang tidak pantas, kemudian berkembang menjadi konflik antara guru dan siswa (Sanjaya & Wulandari n.d.). Kejadian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam membangun sikap menghargai dan menghormati guru pada siswa SMK. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sikap hormat siswa terhadap guru di lingkungan sekolah.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu *intervensi* yang mampu membantu siswa memperbaiki perilaku dan sikap mereka terhadap guru. *Intervensi* ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali kebiasaan berbicara sopan, memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, tidak membalas ketika dinasehati, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi. Salah satu *intervensi* yang tepat dilakukan oleh guru BK adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dipilih karena dalam suasana kelompok siswa dapat belajar melalui interaksi langsung dengan teman sebaya, saling berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, serta mengamati perilaku satu sama lain. Dinamika tersebut membantu siswa memahami dampak perilaku mereka, menumbuhkan empati, sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara positif. Layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi

pengembangan pribadi dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Dewi 2021).

Teknik sosiodrama kemudian menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam layanan bimbingan kelompok karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui permainan peran yang menyerupai situasi nyata. Teknik sosiodrama merupakan prosedur, tindakan, atau metode yang diambil untuk mencapai suatu tujuan yang dibagi dua teknik yakni bermain peran, lokakarya, dan diskusi kelompok berguna untuk memecahkan masalah sosial yang muncul dalam hubungan antar manusia. Sosiodrama adalah representasi dari berbagai masalah yang dapat muncul saat berinteraksi dengan orang lain, termasuk konflik yang sering terjadi dalam hubungan sosial. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran di mana masalah bimbingan hubungan sosial ditunjukkan kepada peserta didik dan didramatisasikan oleh peserta didik di bawah bimbingan konselor.

Tujuan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok adalah peserta didik: dapat belajar bertanggung jawab, dapat memperhatikan dan menghargai perasaan orang lain, membantu mereka membuat keputusan, dan mendorong kelompok untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah (Ida Mawarni Mendrofa et al. 2024). Melalui teknik sosiodrama ini, siswa dapat lebih memiliki sikap hormat kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan peran. Teknik sosiodrama dapat melatih

siswa untuk berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paradita & Wiryosutomo 2020) ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,008. Bila dalam taraf kesalahan 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,008 \leq 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari sikap hormat siswa kepada guru sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ida Mawarni Mendrofa et al. 2024) ditemukan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan sikap respek peserta didik dan metode ceramah atau konvensional tidak efektif dalam meningkatkan sikap respek peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan sikap hormat dan respek siswa terhadap guru. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosiodrama mampu membentuk kesadaran sosial melalui peran aktif siswa dalam mempraktikkan perilaku hormat secara nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penurunan sikap hormat siswa terhadap guru merupakan permasalahan nyata di SMK Ma'arif 1 Kroya dan memerlukan penanganan yang lebih tepat. Hingga kini, sekolah belum memiliki intervensi khusus yang secara langsung membantu siswa memperbaiki perilaku dan pola interaksi mereka dengan guru. Karena itu, bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dipandang relevan,

karena melalui permainan peran siswa dapat memahami situasi sosial, melihat perspektif orang lain, dan mempraktikkan perilaku menghormati secara langsung. Pendekatan ini juga belum pernah diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga penting untuk dikaji pengaruhnya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru, sebagaimana tercantum dalam judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa kepada Guru di SMK Ma’arif 1 Kroya.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait fenomena rendahnya sikap hormat siswa kepada guru, khususnya peserta didik di SMK Ma’arif 1 Kroya, sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang memiliki sikap hormat rendah terhadap guru, khususnya siswa kelas X.
2. Keadaan psikologis siswa turut mempengaruhi cara mereka menghormati guru. Selain itu, pola interaksi guru dengan siswa serta pengaruh teman sebaya juga berkontribusi terhadap terbentuknya sikap hormat, karena siswa cenderung meniru perilaku lingkungan pergaulannya.

3. Belum ada upaya penanganan khusus dari guru BK untuk mengatasi masalah ini, penanganan yang dilakukan masih sebatas memberikan nasihat kepada siswa.
4. Belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sikap hormat siswa terhadap guru di lingkungan sekolah menengah atas atau yang sederajat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada sikap hormat siswa kepada guru, terutama pada aspek perilaku sopan santun, penggunaan bahasa yang baik, respons terhadap nasihat yang diberikan, serta konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Aspek sikap hormat lain di luar indikator tersebut tidak dibahas.
2. *Intervensi* yang digunakan terbatas, hanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, tanpa melibatkan layanan atau teknik yang lain.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kroya, karena kelompok ini menunjukkan kecenderungan memiliki sikap hormat yang lebih rendah berdasarkan hasil studi pendahuluan.
4. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor yang mempengaruhi sikap hormat, seperti pengaruh keluarga, ekonomi, atau budaya sekolah secara

mendalam. Fokus penelitian hanya melihat perubahan sikap hormat setelah diberikan intervensi sosiodrama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap hormat siswa SMK Ma'arif 1 Kroya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?
2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap sikap hormat siswa SMK Ma'arif 1 Kroya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru di SMK Ma'arif 1 Kroya. Melalui layanan ini diharapkan siswa mampu memperbaiki cara mereka berinteraksi dengan guru, menunjukkan perilaku yang lebih sopan, serta menggunakan bahasa yang santun dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran sikap hormat siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
2. Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap hormat siswa kepada guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi bagi pengembangan model intervensi berbasis permainan peran (*role play*) dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

b. Manfaat praktis

a. Bagi guru BK atau Konselor Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai alternatif intervensi untuk mengatasi rendahnya sikap hormat siswa. Guru BK dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan kegiatan permainan peran yang membantu siswa memahami cara berperilaku sopan, berkomunikasi dengan bahasa santun, dan merespons guru secara lebih positif.

b. Bagi siswa

Melalui intervensi sosiodrama, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami perspektif orang lain, membangun empati, serta memperbaiki cara mereka berinteraksi

dengan guru. Siswa juga dapat belajar mengekspresikan diri dengan lebih tepat dan menghargai peran guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah atau Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh sekolah untuk mengembangkan program pembinaan karakter dan penguatan etika peserta didik melalui layanan BK. Pendekatan sosiodrama dapat menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membangun budaya saling menghormati antara siswa dan guru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Hormat

a. Definisi Sikap Hormat

Hormat merupakan sikap menghargai sesama dengan menunjukkan perilaku yang baik serta menjunjung kesopanan. Dalam perspektif pendidikan karakter menurut (Lickona 1992) sikap hormat bisa ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan hati. Sikap hormat juga bisa dilakukan dengan bersikap toleran, terbuka, menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain. Sejalan dengan itu sikap hormat bisa ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan hati. Sikap hormat juga bisa dilakukan dengan bersikap toleran, terbuka, menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain (Mu'in 2011).

Disisi lain, Borba (2008, dalam Cahyani et al. 2022). seorang individu dikatakan memiliki sikap hormat yang baik ketika ia mampu berperilaku hormat kepada orang lain, berkomunikasi dengan santun, serta menghargai diri sendiri maupun individu lain. Sikap hormat tersebut juga tampak dari kebiasaan untuk tidak bergosip, menghargai benda milik sendiri dan orang lain, serta memiliki kemauan untuk mendengarkan. Selain itu, penggunaan

kata-kata sopan seperti permisi, tolong, dan maaf, sikap terbuka, serta kebiasaan untuk tidak mengeluarkan sumpah serapah menjadi indikator tambahan bahwa individu tersebut memiliki sikap hormat yang baik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa Sikap hormat merupakan bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain yang diwujudkan melalui perilaku sopan, etis, dan penuh kebaikan. Sikap ini tampak dari kemampuan individu untuk menjaga kesantunan, mendengarkan orang lain, menggunakan bahasa yang baik, menghargai hak dan kepemilikan, serta menunjukkan kepedulian dalam interaksi sehari-hari. Secara keseluruhan, sikap hormat mencerminkan pengakuan terhadap nilai dan martabat setiap manusia melalui tindakan yang positif dan santun.

b. Karakteristik sikap hormat siswa kepada guru

Menurut (Mu'in 2011) sikap hormat dapat diwujudkan melalui beberapa indikator yang berkaitan langsung dengan sikap sosial dan interaksi antar manusia, antara lain:

- 1) *Tolerance* (Toleransi), yaitu sikap menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita.
- 2) *Acceptance* (Penerimaan), yaitu sikap menghormati dengan menerima kehadiran orang lain dengan terbuka

- 3) *Autonomy* (Otonomi atau kemandirian), yaitu sikap menghormati prinsip dan pendirian orang lain, dengan tetap mempertahankan prinsip dan pendirian diri sendiri tanpa memaksakan kehendak.
- 4) *Privacy* (Privasi), yaitu sikap menghormati dengan menghargai urusan pribadi orang lain.
- 5) *Nonviolence* (Non-Kekerasan), yaitu sikap menghormati dengan menolak segala bentuk kekerasan sebagai perwujudan penghormatan terhadap sesama.
- 6) *Courtesy*, yaitu bentuk rasa hormat yang ditunjukkan secara sengaja melalui tindakan nyata.
- 7) *Polite* (Kesopanan), yaitu sikap sopan dalam berbicara dan bertindak sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain.

Pada lingkungan pendidikan, khususnya dalam hubungan Sikap hormat tersebut dapat dilihat melalui perilaku konkret siswa di lingkungan sekolah. (Kusaeri 2008), menjelaskan sikap hormat dan patuh siswa kepada guru dapat terlihat melalui beberapa perilaku berikut:

- 1) Sopan santun

Sikap hormat terhadap guru bisa diwujudkan melalui perilaku sopan dan santun dalam berinteraksi. Hal ini bisa diwujudkan dengan berbicara yang lemah lembut, tidak memotong pembicaraan, serta memberi salam dan menyapa guru dengan sikap ramah.

2) Menghargai

Menghargai guru tercermin dari kesediaan siswa mendengarkan pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan, serta tidak melupakan jasa guru meskipun sudah tidak lagi berada di lingkungan sekolah.

3) Taat

Ketaatan kepada guru ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap nasihat dan arahan yang diberikan, bukan karena rasa takut terhadap hukuman, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan.

c. Indikator Sikap Hormat

Adapun indikator sikap hormat menurut (Lickona 1992) meliputi berbagai bentuk perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap martabat diri sendiri dan orang lain.

- 1) Hormat kepada diri sendiri berarti memperlakukan diri sebagai pribadi yang memiliki nilai, sehingga apapun yang kita lakukan terhadap diri kita harus mencerminkan penghargaan terhadap martabat manusia yang secara alami dan berharga.
- 2) Hormat kepada orang lain mengharuskan kita memperlakukan setiap individu bahkan mereka yang mungkin tidak menyukai kita sebagai manusia yang bernilai tinggi dan memiliki hak yang sama sebagaimana kita menghargai diri sendiri.
- 3) Hormat terhadap kehidupan dan lingkungan mencakup sikap menjaga dan memperlakukan seluruh makhluk hidup serta alam

sekitar dengan penuh kepedulian karena semuanya saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain.

Adapun indikator sikap hormat menurut Borba (2008, dalam Paradita & Wiryosutomo 2020), yaitu:

- 1) Menghargai milik orang lain
- 2) Berkata sopan
- 3) Menghargai diri sendiri
- 4) Tidak berkata kasar
- 5) Tidak memperbincangkan orang lain
- 6) Tidak membedakan orang
- 7) Menjadi pendengar yang baik
- 8) Berbicara dengan sopan
- 9) Terbuka pada pendapat orang lain
- 10) Menghargai privasi

2. Generasi Z atau Digital Native

a. Definisi Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir setelah generasi *milennial*, umumnya mencakup individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Mereka adalah generasi pertama yang lahir dan tumbuh besar di *era digital*, dimana teknologi seperti *internet*, *media sosial*, dan perangkat pintar telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Generasi ini sering disebut sebagai “*Digital Native*” Karena mereka tidak mengalami masa tanpa teknologi *modern*. Kehadiran teknologi telah membentuk cara mereka berinteraksi, belajar dan bekerja. Pemahaman mendalam terhadap dunia *digital* memberikan Gen Z kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi perubahan teknologi dan informasi (Maretha 2025).

b. Karakteristik Generasi Z

Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi, Generasi Z menunjukkan ciri-ciri tertentu yang membentuk pola pikir, perilaku, serta gaya interaksi mereka (Maretha 2025).

- 1) *Digital Native*, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh dengan teknologi digital. Mereka terbiasa menggunakan perangkat seperti *smartphone*, *tablet* dan komputer sejak usia dini.
- 2) *Multitasking* yang efektif, generasi Z terbiasa menjalankan berbagai aktivitas secara bersamaan, seperti belajar sambil mendengarkan musik, menjelajahi media sosial, atau menonton video edukasi.
- 3) Kritis dan Independen, generasi Z cenderung memiliki pemikiran yang kritis dan mandiri. Mereka sering mempertanyakan informasi yang diterima, mencari kebenaran melalui berbagai sumber, dan lebih suka membuat keputusan sendiri.

- 4) Berorientasi pada Inklusi dan Keberagaman, generasi Z tumbuh di lingkungan yang lebih terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal budaya, gender, maupun pandangan hidup.
- 5) Cepat beradaptasi terhadap perubahan, generasi ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Mereka terbiasa dengan perkembangan teknologi yang cepat, sehingga tidak asing dengan pembaruan dan inovasi.
- 6) Mengutamakan keaslian, generasi Z cenderung menghargai keaslian dan transparansi. Mereka lebih menyukai merek, tokoh publik, atau institusi yang menunjukkan nilai-nilai yang jujur dan relevan.
- 7) Pola konsumsi yang berbeda, generasi Z lebih suka pengalaman daripada kepemilikan barang. Mereka lebih memilih menghabiskan uang untuk *traveling*, kuliner, atau kegiatan yang memberikan pengalaman unik dibandingkan membeli barang-barang mewah.
- 8) Kesadaran kesehatan mental yang tinggi, generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kesehatan mental. Mereka lebih terbuka dalam membicarakan isu-isu seperti kecemasan, *depresi*, dan tekanan sosial.
- 9) Berorientasi pada pendidikan dan keterampilan praktis, generasi ini sering mencari pelatihan tambahan melalui kursus *online*, *video*, *tutorial*, atau komunitas belajar.

10) Cinta pada Kreativitas, generasi ini gemar membuat *konten*, seperti video di *TikTok*, *vlog* di *YouTube* atau karya seni *digital*.

3. Bimbingan Kelompok

a. Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya membahas permasalahan individu yang sifatnya umum dan dilakukan dalam setting kelompok. Topik yang diambil dalam bimbingan kelompok lebih spesifik ke topik umum. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan layanan dimana anggota kelompok saling berinteraksi, baik berpendapat maupun memberikan saran yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap hormat siswa.

Menurut (Prayitno et al. 2017) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Yang mana semua hal yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok merupakan hal yang bermanfaat untuk peserta kegiatan maupun untuk yang lainnya. Sejalan dengan itu (Iswatun et al. 2020) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk

membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok, layanan ini bertujuan membantu anggota kelompok memahami diri dan mengembangkan kemampuan sosial mereka.

b. Tujuan Bimbingan kelompok

Tujuan Bimbingan kelompok menurut (Prayitno et al. 2017), yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di depan umum.
- 2) Melatih peserta didik bersikap terbuka di dalam kelompok.
- 3) Melatih peserta didik agar mampu menjalin hubungan yang akrab dengan teman-teman dalam kelompok, serta membangun relasi yang baik dengan teman di luar kelompok.
- 4) Melatih siswa untuk dapat mengontrol diri dalam sebuah kelompok.
- 5) Melatih siswa agar dapat memahami dan menghormati perasaan orang lain.
- 6) Melatih siswa dalam berinteraksi sosial.

Sedangkan tujuan bimbingan kelompok menurut (Iswatun et al. 2020), yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi
- 3) Meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok

- 4) Mengembangkan pemahaman diri serta pemahaman terhadap orang lain

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat, bersikap terbuka, menjalin hubungan akrab, mampu bekerja sama, serta mengontrol diri dalam dinamika kelompok. Selain itu, bimbingan kelompok bertujuan meningkatkan pemahaman diri dan pemahaman terhadap orang lain, sehingga siswa mampu memahami serta menghormati perasaan orang lain dalam kehidupan sosial.

c. Asas - Asas Bimbingan Kelompok

Menurut (Prayitno et al. 2017), asas – asas dalam bimbingan kelompok terdiri dari 4 asas yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas dalam bimbingan kelompok yang mewajibkan semua anggota kelompok termasuk pemimpin kelompok untuk menyimpan dan merahasiakan data atau informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok.

2) Asas keterbukaan

Asas keterbukaan adalah asas dalam bimbingan kelompok dimana semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan perasaan atau pikiran mereka.

3) Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah asas dalam bimbingan kelompok dimana semua anggota kelompok dapat menyampaikan pendapat, ide atau perasaan tanpa adanya paksaan dan atas kemauan sendiri.

4) Asas kenormatifan

Asas kenormatifan adalah asas dalam bimbingan kelompok yang mana segala sesuatu yang dibicarakan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Seperti norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa asas-asas bimbingan kelompok meliputi asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan. Asas kerahasiaan menuntut seluruh anggota kelompok untuk menjaga dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kegiatan kelompok. Asas keterbukaan memberi kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan secara bebas. Asas kesukarelaan menekankan

partisipasi anggota secara spontan tanpa paksaan. Sementara itu, asas kenormatifan mengharuskan seluruh kegiatan dan pembahasan dalam bimbingan kelompok tetap sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Tahap – tahap Bimbingan Kelompok

Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menurut (Prayitno et al. 2017) sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Kegiatan ini merupakan tahap pengenalan diri,elibatan, atau proses memasukan diri ke dalam kelompok. Pada tahap ini posisi anggota kelompok diatur dengan membentuk lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lain secara langsung. Serta dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan kelompok yang akan dilakukan.

Pada tahap ini pemimpin kelompok atau guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan kepada anggota kelompok terkait pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan, asas-asas bimbingan kelompok, dan juga tahapan pelaksanaan kegiatan.

2) Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan

kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemimpin, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap kegiatan ini berisi :

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.

- b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- c) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
- d) Kegiatan selingan

Keempat kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mengungkap masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu, masalah yang diungkapkan dapat dibahas secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai sepatutnya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Di samping itu, Tohirin dalam (Cahyono, Prasasti, & Prakoso 2024) juga mengemukakan tahapan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan, yang mencakup:
 - a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam kelompok
 - b) Membentuk kelompok
 - c) Menyusun jadwal kegiatan
 - d) Menetapkan prosedur layanan
 - e) Menetapkan fasilitas layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Tahap pelaksanaan, yang mencakup:

- a) Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
- b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
- c) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran

3) Tahap evaluasi, mencakup:

- a) Menetapkan materi evaluasi
- b) Menetapkan prosedur standar evaluasi
- c) Mengoptimalkan instrumen evaluasi
- d) Mengelolah hasil aplikasi instrumen

4) Tahap analisis hasil evaluasi, mencakup:

- a) Menetapkan norma atau standar analisis
- b) Melakukan analisis
- c) Menafsirkan hasil analisis

5) Tindak lanjut, mencakup:

- a) Menyusun laporan
- b) Melaporkan kepada pihak sekolah
- c) Mendokumentasikan laporan layanan

Dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap utama, yaitu tahap pembentukan atau pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap pembentukan bertujuan memperkenalkan layanan, membangun suasana kelompok, serta menjelaskan tujuan, asas, dan prosedur kegiatan. Tahap peralihan berfungsi sebagai jembatan untuk mempersiapkan kesiapan anggota dalam memasuki kegiatan inti. Tahap kegiatan merupakan inti bimbingan kelompok, dimana anggota secara aktif membahas masalah atau topik secara mendalam. Selanjutnya, tahap pengakhiran diarahkan pada penarikan kesimpulan, penyampaian kesan dan hasil kegiatan, serta mendorong penerapan hasil bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sosiodrama

a. Definisi sosiodrama

Sosiodrama adalah teknik dalam bimbingan kelompok yang digunakan untuk menggambarkan isu-isu atau masalah-masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Winarno (dalam Lestari, Umniyati, & Rachelina 2021) menjelaskan bahwa sosiodrama berasal dari dua kata yaitu “*Sosio*” yang berarti sosial dan “*Drama*” yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan seseorang yang mengandung konflik, benturan antara

individu atau kelompok. Sedangkan bermain peran atau drama berarti memegang fungsi sebagai yang dimainkannya.

Sedangkan menurut sanjaya (2012, dalam Febryananda & Rosy 2019) sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia. Sementara (Winkel & Hastuti 2004) menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Dalam sosiodrama digunakan *role playing* atau beberapa orang mengisi peranan tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang didalamnya terdapat masalah yang harus diselesaikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang menggunakan kegiatan bermain peran untuk menggambarkan berbagai permasalahan sosial. Melalui sosiodrama, siswa diberi kesempatan untuk memerankan situasi nyata yang berkaitan dengan hubungan antar individu atau kelompok, termasuk konflik yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosiodrama berfungsi sebagai media pembelajaran dan teknik bimbingan yang membantu siswa memahami, menghadapi, serta mencari solusi terhadap permasalahan sosial yang dialami bersama.

b. Tujuan Sociodrama

Menurut (Winkel & Hastuti 2004), tujuan penggunaan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok adalah membantu baik siswa yang berperan maupun siswa yang menjadi penyaksi agar lebih memahami dinamika dan permasalahan dalam interaksi sosial. Melalui sociodrama, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan tepat. Teknik ini menitikberatkan pada pengembangan aspek sosial individu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu banyak siswa dalam meningkatkan perkembangan sosial mereka.

Disamping itu, (Iswatun et al. 2020) menjelaskan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk membentuk atau membina kembali sikap maupun perilaku sosial konseli. Mengarahkan pada pengembangan aspek motorik siswa melalui aktivitas yang melibatkan gerak fisik dan keterlibatan langsung dalam proses kegiatan layanan kelompok. Dan juga diharapkan siswa memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok bertujuan membantu siswa memahami dinamika dan permasalahan dalam interaksi sosial melalui keterlibatan langsung dalam permainan peran. Teknik ini diarahkan

untuk membentuk dan membina kembali sikap serta perilaku sosial siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial mereka. Melalui aktivitas sosial drama yang melibatkan gerak fisik dan pengalaman langsung, siswa diharapkan mampu mengembangkan aspek sosial dan motorik, sehingga memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bersosial.

c. Tahap – tahap sosiodrama

Menurut (Winkel & Hastuti 2004) ada beberapa prosedur yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sosiodrama dalam bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antar individu disajikan dan dijelaskan melalui suatu situasi yang akan dikaji bersama. Situasi tersebut harus sesuai untuk dipentaskan, mudah dipahami, dan dekat dengan pengalaman siswa karena pernah mereka alami. Selain itu, siswa perlu diingatkan bahwa pementasan adegan ini bukanlah sebuah tontonan untuk ditertawakan, melainkan sarana pembelajaran.
- 2) Para siswa yang akan memerankan adegan ditentukan berdasarkan situasi interaksi sosial yang telah dirancang sebelumnya. Pemilihan pemeran dilakukan atas dasar kesediaan dan kerelaan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosiodrama. Dalam proses ini, tidak diperkenankan adanya

unsur paksaan, sehingga setiap siswa yang terlibat benar-benar maju atas kemauan sendiri.

- 3) Para pemeran memainkan adegan secara spontan sesuai dengan peran yang telah ditentukan. Mereka tidak melakukan latihan khusus sebelumnya, melainkan langsung menampilkan adegan berdasarkan pemahaman terhadap situasi dan peran yang dijalankan.
- 4) Setelah kegiatan dramatisasi selesai, para pemeran diminta menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka selama memainkan peran. Selain itu, siswa juga mengemukakan pendapat mengenai cara menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan dalam adegan, termasuk alasan keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 5) Siswa yang berperan sebagai pengamat kemudian mendiskusikan jalannya sosiodrama yang telah ditampilkan. Diskusi ini membahas proses permainan peran serta efektivitas solusi yang muncul dalam penyelesaian masalah sosial yang diperagakan.
- 6) Apabila dipandang perlu, adegan yang sama dapat diperagakan kembali dengan melibatkan pemeran yang berbeda.

Sedangkan menurut (Iswatun et al. 2020) ada beberapa prosedur yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sosiodrama dalam bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, guru BK merencanakan layanan bimbingan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu:

- a) Guru BK mengidentifikasi kebutuhan siswa yang meliputi aspek sikap dan keterampilan apa saja yang perlu dipelajari konseli dalam berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari
- b) Merumuskan tujuan layanan bimbingan kelompok sesuai kebutuhan siswa
- c) Mengidentifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan siswa
- d) Mengembangkan skenario sosiodrama
- e) Merencanakan strategi pelaksanaan
- f) Merencanakan evaluasi

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru BK melaksanakan layanan bimbingan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

- a) Pembukaan, pada tahap ini guru BK membangun hubungan baik dengan siswa, memberikan motivasi, penjelasan dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Tahap peralihan, tahap ini guru BK menyampaikan informasi bahwa dalam pelaksanaan sosiodrama, siswa

akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagai kelompok pemain dan sebagai kelompok *observer*.

- c) Tahap kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yaitu: pembacaan cerita sosiodrama yang akan dilakukan secara garis besar dan rambu-rambu peran, menentukan pemeran yang akan memerankan *skenario* yang sudah dibuat. Selanjutnya para pemeran diberi penjelasan alur cerita dan waktu untuk mempelajari *skenario*, siswa yang masuk kedalam kelompok *observer* diarahkan dan diberi penjelasan untuk mengamati peran, dialog, proses, dan pemecahan masalah. Setelah itu, siswa yang mendapatkan peran memulai adegan drama yang sudah dibuat sesuai dengan skenario dan pada tahap ini guru BK bertindak sebagai sutradara dan pengamat. Tahap terakhir yaitu semua anggota kelompok berdiskusi tentang masalah yang diangkat, proses permainan, serta perasaan pemain dan penonton.
- d) Penutup, pada tahap ini guru BK menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan yang dilaksanakan melalui permainan sosiodrama.
- e) Evaluasi, prosedur terakhir yang dilakukan adalah evaluasi, yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Dapat ditarik kesimpulan, Bahwa prosedur pelaksanaan sosiodrama dalam bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Sosiodrama diawali dengan penyajian permasalahan sosial yang dekat dengan pengalaman siswa dan bersifat edukatif. Selanjutnya dilakukan penentuan peran secara sukarela, diikuti dengan pelaksanaan kegiatan peran secara spontan sesuai skenario yang telah disiapkan.

Setelah kegiatan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi, baik oleh pemeran maupun pengamat, untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, serta mengevaluasi efektivitas pemecahan masalah yang ditampilkan. Apabila diperlukan, adegan dapat diperagakan kembali dengan pemeran yang berbeda untuk memperdalam pemahaman sosial. Prosedur sosiodrama diakhiri dengan evaluasi, yang mencakup evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil layanan yang dicapai.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Paradita & Wiryosutomo (2020) berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa kepada Guru”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Melalui aktivitas sosiodrama, siswa diajak

untuk memainkan peran sosial tertentu sehingga mampu memahami nilai-nilai penghormatan, empati, dan etika dalam berinteraksi dengan guru di lingkungan sekolah.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada kesamaan variabel dan pendekatan penelitian, yaitu penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai variabel bebas serta sikap hormat sebagai variabel terikat. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksperimen* dan menerapkan *desain one group pretest-posttest*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan *konteks* penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan pada siswa SMK. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X yang berada pada masa transisi awal dari SMP ke SMK, sehingga sangat relevan untuk mengingatkan dan membentuk sikap hormat terhadap guru sejak dini.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan metode dan teknik yang sama dalam lingkup sekolah yang berbeda, yaitu sekolah menengah kejuruan dengan jurusan teknik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *kontribusi* baru bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tidak hanya efektif pada siswa SMA, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam meningkatkan

sikap hormat siswa kepada guru di lingkungan SMK, sehingga memperkaya kajian empiris bimbingan dan konseling di sekolah kejuruan.

2. Penelitian oleh Fatiya, Mujiburrahman, & Lukitasari (2019) berjudul “Pengaruh Teknik *Modeling* terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA AD-Dinnul Qayyim Gunungsari” menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *group pretest–posttest*. Hasil uji *t* menunjukkan *t* hitung sebesar 7,580, lebih besar dari *t* tabel 2,145 pada taraf *signifikansi* 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *life modeling* berpengaruh signifikan terhadap sikap hormat siswa.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan variabel terikat, yaitu sikap hormat siswa kepada guru. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya penanaman nilai moral dan sikap hormat sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap hormat merupakan aspek sikap yang penting untuk dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada teknik dan bentuk layanan yang digunakan. Penelitian Fatiya dkk, menggunakan teknik *life modeling* yang menekankan proses belajar selalu observasi dan peniruan perilaku model, sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, yang melibatkan

siswa secara aktif dalam memainkan peran sosial dan merefleksikan pengalaman langsung melalui dinamika kelompok.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian Fatiya dkk. terletak pada perbedaan pendekatan teknik dan layanan yang digunakan, meskipun memiliki variabel terikat yang sama. Jika penelitian Fatiya dkk, menekankan pembentukan sikap hormat melalui proses *observasional (life modeling)*, maka penelitian ini menekankan pembentukan sikap hormat melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam kelompok melalui teknik sosiodrama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa sikap hormat tidak hanya dapat ditingkatkan melalui peniruan perilaku model, tetapi juga melalui keterlibatan aktif siswa dalam situasi sosial yang disimulasikan dalam layanan bimbingan kelompok, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan.

3. Penelitian oleh Anas & Siregar (2024) berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Hormat terhadap Guru” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap hormat siswa terhadap guru. Melalui kegiatan sosiodrama, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memainkan peran sosial yang mencerminkan situasi nyata di lingkungan sekolah, sehingga mampu menumbuhkan empati dan sikap menghargai guru.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan teknik yang digunakan, yaitu teknik sosiodrama, serta kesamaan variabel terikat yaitu sikap hormat siswa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada jenis layanan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan konseling kelompok yang bersifat kuratif dan ditujukan bagi siswa yang telah menunjukkan permasalahan, sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok yang bersifat preventif, dengan tujuan meningkatkan dan menumbuhkan sikap hormat siswa kepada guru.

Ditinjau dari metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *two group pretest-posttest*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Perbedaan desain ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam melihat pengaruh perlakuan, di mana penelitian terdahulu membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan penelitian ini menekankan pada perubahan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya preventif dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Dengan memfokuskan pada bimbingan kelompok, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa teknik sosiodrama tidak hanya efektif digunakan dalam layanan konseling kelompok yang

bersifat remedial, tetapi juga relevan diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk penguatan sikap sosial siswa di lingkungan SMK.

4. Penelitian yang dilakukan oleh, Indul & Lianawati (2020) yang berjudul “Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Efektif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama mampu meningkatkan interaksi sosial siswa secara signifikan. Melalui kegiatan bermain peran, dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta memahami peran sosial dalam lingkungan sekolah sehingga terjadi perubahan perilaku sosial ke arah yang lebih positif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan layanan dan teknik, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Kedua penelitian sama-sama menempatkan sociodrama sebagai sarana refleksi pengalaman sosial yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai sosial dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa teknik sociodrama efektif digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk pengembangan sikap dan perilaku sosial siswa.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada variabel dependen, subjek, dan metode penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan pada peningkatan interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian yang akan

dilakukan berfokus pada sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode *eksperimen* dengan *desain one group pretest-posttest*.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus sikap moral yang diteliti, yaitu sikap hormat siswa kepada guru, serta lingkup pendidikan kejuruan. Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama tidak hanya efektif untuk meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga relevan sebagai upaya preventif dan pengembangan dalam menumbuhkan sikap hormat siswa kepada guru di lingkungan SMK.

5. Penelitian yang dilakukan oleh, Dwiputra (2022) yang berjudul “Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik sosiodrama mampu memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Melalui kegiatan bermain peran, siswa diajak untuk memahami situasi sosial, mengembangkan empati, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan layanan dan teknik yang digunakan, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Kedua penelitian sama-sama

memanfaatkan dinamika kelompok dan pengalaman langsung melalui sosiodrama sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial serta membentuk sikap positif siswa.

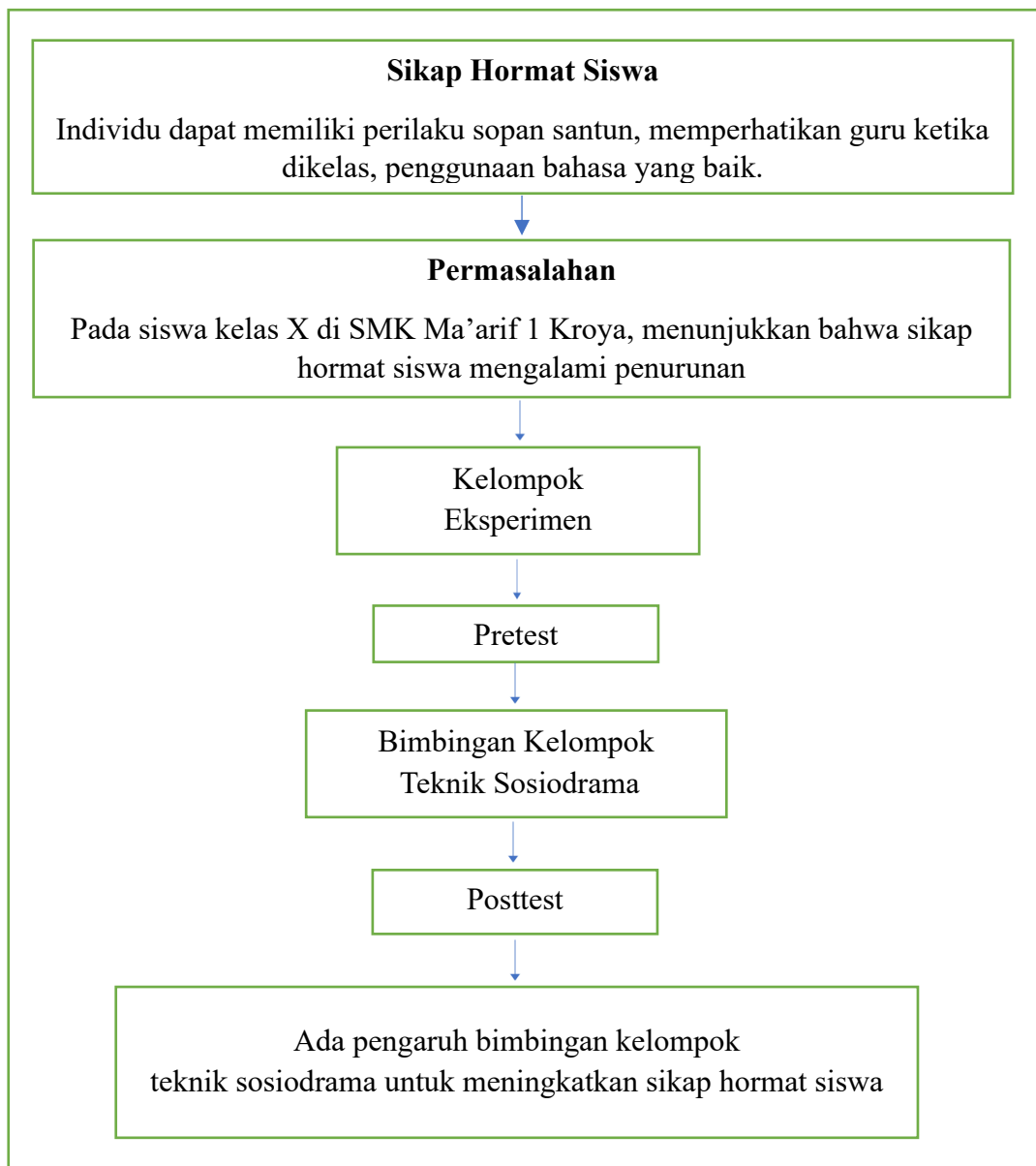
Meskipun memiliki kesamaan layanan dan teknik, terdapat perbedaan pada fokus variabel dan *konteks* penelitian. Penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan perilaku sosial siswa pada peningkatan perilaku sosial siswa secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara khusus mengkaji sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa kelas XI dan penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas X.

Kebaruan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada perbedaan fokus variabel sikap yang diteliti. Penelitian terdahulu menekankan pada sopan santun siswa, yang berkaitan dengan perilaku lahiriah seperti tata krama, etika berbicara, dan cara berinteraksi secara umum di lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji sikap hormat siswa kepada guru, yang tidak hanya tercermin dalam perilaku sopan, tetapi juga mencakup aspek internal berupa penghargaan, penerimaan otoritas, dan kesadaran nilai terhadap peran guru. Dengan membedakan kedua variabel tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menelaah sikap hormat sebagai konstruk sikap yang lebih mendalam dibandingkan sopan santun, serta menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik

sosiodrama dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap internal maupun perilaku eksternal siswa.

C. Kerangka Pikir

Siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya cenderung memiliki sikap hormat yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku-perilaku yang tidak baik kepada guru. Siswa yang mengalami sikap hormat yang rendah akan diberi bantuan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan teknik sosiodrama, dimana teknik ini dianggap efektif untuk meningkatkan perilaku sikap hormat siswa kepada guru. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah layanan bimbingan dan konseling dimana konselor atau guru BK memberikan kesempatan kepada sejumlah siswa untuk terlibat dalam hubungan melalui dinamika kelompok. Kegiatan ini membahas dan mengatasi masalah yang dialami anggota kelompok secara bersamaan, dengan menggunakan strategi bermain peran agar siswa juga dapat melatih kemampuan sosial, memahami perasaan orang lain, dan dapat berinteraksi dengan teman sebaya. Sehingga diharapkan dengan teknik ini penurunan sikap hormat yang dialami siswa dapat diatasi.



Gambar 2. 1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

- a.** Ho : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap hormat siswa.
- b.** Ha : Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap hormat siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *eksperimen*. Penelitian *eksperimen* adalah suatu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi. atau percobaan (*experiment research*) adalah kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan (Abraham & Supriyati 2022).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap hormat siswa di jenjang SMK menggunakan bimbingan kelompok, melalui pengukuran data numerik yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Metode *eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut (Sugiyono, 2023), *one group pretest and posttest design* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan oleh peneliti yaitu hanya menggunakan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Kelompok tersebut akan diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat sikap hormat siswa terhadap guru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Kemudian, siswa diberikan

perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, setelahnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat sikap hormat siswa terhadap guru setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu SMK Ma'arif 1 Kroya. Yang beralamat di Jl. Cendrawasi No. 11 A Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai mei 2026, pada semester genap tahun 2025/2026. Rentang waktu yang penelitian mencakup beberapa persiapan dari perizinan penelitian, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam beberapa sesi, sesi pelaksanaan *posttest* dan pengumpulan data akhir.

Tabel pelaksanaan waktu penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.Persiapan Penelitian							
a. Mengurus perizinan							
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru							

c. Menyusun angket dan coba angket tes							
d. Melakukan uji coba angket dan tes							
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket dan tes							
f. Finalisasi dan penggunaan angket dan tes							
2.Pelaksanaan penelitian							
a. Pelaksanaan <i>pretest</i> sikap hormat siswa							
b. Pelaksanaan perlakuan bimbingan kelompok							
c. Pelaksanaan <i>posttest</i>							
d. Analisis data hasil							
3.Penyusunan laporan/skripsi							
a. Penyusunan draf							
b. Pengetikan skripsi							
4.Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi							

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, populasinya

yaitu siswa kelas X To 9 SMK Ma'arif 1 Kroya yang berjumlah 36 Siswa. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada rekomendasi guru BK berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa di kelas X TO 9 memiliki kecenderungan sikap hormat kepada guru yang lebih rendah dibandingkan kelas X lainnya. Oleh karena itu, kelas tersebut dipilih sebagai populasi penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Dimana peneliti menetapkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X TO 9 SMK Ma'arif 1 Kroya yang memiliki sikap hormat rendah. Dalam konteks penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Memiliki sikap hormat yang rendah, berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan diawal.
- b. Direkomendasikan oleh Guru BK sebagai peserta didik yang membutuhkan intervensi terkait sikap hormat
- c. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama hingga selesai.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel yang digunakan adalah 8 siswa. Jumlah ini disesuaikan dengan karakteristik layanan bimbingan kelompok dengan jumlah anggotanya sekitar 2-12 siswa (Iswatun et al. 2020). Pemilihan kriteria tersebut dilakukan agar dinamika kelompok dapat berlangsung afektif, interaksi lebih intensif, serta proses pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara maksimal.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain *eksperimen one group pretest-posttest*. Dimana pada tahap awal, subjek penelitian yaitu siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat sikap hormat siswa kepada guru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan perencanaan layanan. Setelah seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok dilakukan, subjek penelitian diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat sikap hormat siswa setelah mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2023).

Adapun rancangan desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (Pengukuran awal sikap hormat siswa)

X : Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok

O₂ : *Posttest* (Pengukuran akhir sikap hormat siswa)

Melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan sikap hormat siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. dengan demikian, desain penelitian ini dianggap sesuai untuk mengkaji apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap hormat siswa.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang lain, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dari orang lain, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat, variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian, dalam hal ini apa yang menjadi suatu titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu permasalahan tentang rendahnya sikap hormat siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kroya.

Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel Independen atau variabel Bebas

Menurut (Sugiyono, 2023) variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas disimbolkan dengan huruf X. Dengan demikian variabel bebas dalam

penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dalam suasana dinamika kelompok dengan menggunakan metode permainan peran untuk menggambarkan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan melalui pelaksanaan layanan yang meliputi tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup. Sedangkan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dilakukan pada tahap kegiatan dengan siswa memerankan peran tertentu yang berkaitan dengan sikap hormat kepada guru, seperti cara berbicara sopan, menghargai guru saat mengajar, dan bersikap patuh terhadap peraturan sekolah.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2023) variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y. Dengan demikian variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap hormat siswa.

Sikap hormat siswa kepada guru adalah perilaku siswa yang menunjukkan penghargaan, kesopanan, dan kepatuhan terhadap guru dalam proses pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah.

Yang mana pada hal ini sikap hormat siswa kepada guru diukur berdasarkan indikator sikap hormat yang meliputi:

1. Menghargai segala bentuk perbedaan yang ada pada orang lain
2. Tidak menunjukkan sikap diskriminatif terhadap perbedaan yang ada.
3. Mengakui dan menerima peran serta otoritas guru sebagai pendidik.
4. Menerima masukan, teguran, atau arahan guru tanpa menunjukkan penolakan yang negatif.
5. Menghargai prinsip dan pendirian guru meskipun berbeda dengan pandangan pribadi.
6. Menyampaikan pendapat tanpa memaksakan kehendak kepada guru.
7. Menghargai batasan dan urusan pribadi orang lain.
8. Tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa izin.
9. Tidak melakukan kekerasan verbal yang dapat menyakiti guru
10. Tidak melakukan kekerasan fisik yang dapat menyakiti guru
11. Menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap guru melalui tindakan nyata.
12. Memberikan respons yang baik dan menghargai saat berinteraksi dengan guru.
13. Menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi.
14. Menunjukkan tata krama yang sopan dalam berinteraksi.

Tabel 3. 2 Definisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Instrumen
Bimbingan kelompok teknik sosiodrama (Prayitno)	Tahapan layanan dan keterlibatan siswa dalam permainan peran. Tahapan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari: Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran	
Sikap hormat siswa (Mu'in)	Menghargai segala bentuk perbedaan yang ada pada orang lain	Skala <i>likert</i>
	Tidak menunjukkan sikap diskriminatif terhadap perbedaan yang ada.	
	Mengakui dan menerima peran serta otoritas guru sebagai pendidik,	
	Menerima masukan, teguran, atau arahan tanpa menunjukkan penolakan yang negatif.	
	Menghargai prinsip dan pendirian orang lain meskipun berbeda dengan pandangan pribadi.	
	Menyampaikan pendapat tanpa	

	memaksakan kehendak guru.	
	Menghargai batasan dan urusan pribadi orang lain.	
	Tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa izin.	
	Tidak melakukan kekerasan verbal yang dapat menyakiti guru.	
	Tidak melakukan kekerasan fisik yang dapat menyakiti guru.	
	Menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap guru melalui tindakan nyata.	
	Memberikan respons yang baik dan menghargai saat berinteraksi dengan guru.	
	Menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi.	
	Menunjukkan tata krama yang sopan dalam berinteraksi.	

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di SMK Ma’arif 1 Kroya” mempunyai

dua variabel penelitian, yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (variabel X) dan sikap hormat siswa (variabel Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal atau utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2023). Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, angket.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2023). Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengamati secara langsung kondisi siswa di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai perilaku awal sikap hormat siswa kepada guru serta mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2023) wawancara terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang

responden pada penelitian. Sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi sikap hormat siswa kepada guru di SMK Ma'arif 1 Kroya. Wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran guna mengidentifikasi permasalahan, menentukan kelas penelitian, dan memperkuat latar belakang penelitian.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket terdiri dari dua tipe yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sikap hormat yang dimiliki siswa terhadap guru. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kroya. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah

diberikan alternatif jawaban sehingga responden hanya menjawab dengan jawaban yang sudah disediakan.

G. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2023). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket.

1. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023). Angket sikap hormat digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Angket digunakan untuk mengukur tingkat sikap hormat siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah tabel mengenai variabel sikap hormat :

Tabel 3. 3 *Blue Print* skala sikap hormat

No	Karakteristik	Indikator	No Item		Jumlah
			F	U	
1.	Toleransi	Menghargai segala bentuk perbedaan yang ada pada orang lain	1,29	30	3
		Tidak menunjukkan sikap diskriminatif terhadap perbedaan yang ada.	3,31	32	3

2.	Penerimaan	Mengakui dan menerima peran serta otoritas guru sebagai pendidik.	5,33	6,34	4
		Menerima masukan, teguran, atau arahan guru tanpa menunjukkan penolakan yang negatif.	7,35	8,36	4
3.	Kemandirian	Menghargai prinsip dan pendirian guru meskipun berbeda dengan pandangan pribadi.	9,37	10,38	4
		Menyampaikan pendapat tanpa memaksakan kehendak kepada guru.	11,39	12,40	4
4.	Privasi	Menghargai batasan dan urusan pribadi orang lain.	41	42	2
		Tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa izin.	15,43	16,44	4
5.	Non-Kekerasan	Tidak melakukan kekerasan verbal yang dapat menyakiti guru	17,45	18,46	4
		Tidak melakukan kekerasan fisik yang dapat menyakiti guru	19,47	20,48	4
6.	Courtesy	Menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap guru melalui tindakan nyata.	21,49	22,50	4
		Memberikan respons yang baik dan menghargai saat berinteraksi dengan guru.	23	24,52	3
7.	Kesopanan	Menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi.	25,53	26,54	4
		Menunjukkan tata krama yang sopan dalam berinteraksi.	27,55	28,56	4
Total					51

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap hormat yang disusun oleh peneliti. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kajian teori Mu'in mengenai karakteristik sikap hormat, yang meliputi aspek *Tolerance* (toleransi), *Acceptance* (penerimaan), *Autonomy* (otonomi/kemandirian), *Privacy* (privasi), *Nonviolence* (non-kekerasan), *Courtesy*, dan *Polite* (kesopanan). Ketujuh karakteristik tersebut dijadikan dasar dalam merumuskan indikator dan butir pernyataan yang menggambarkan sikap hormat siswa dalam kehidupan sosial.

Untuk mengukur variabel sikap hormat, peneliti menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada siswa SMK Ma'arif 1 Kroya yang menjadi sampel penelitian. Angket diberikan kepada siswa dalam dua tahap, yaitu *pretest* yang dilaksanakan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dan *posttest* yang dilaksanakan setelah layanan bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 4 jawaban alternatif yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dengan demikian, penilaian skor pada angket ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skor skala *likert*

<i>RESPON</i>	<i>POSITIF</i>	<i>NEGATIF</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara valid. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung nilai validitas setiap butir pertanyaan pada angket menggunakan rumus korelasi *product moment* (Hamid, Marwan 2019) Perhitungan uji validitas variabel sikap hormat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*) menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 25.0 for Windows. Adapun tingkat validasi yang digunakan yaitu 0.05 (Hamid, Marwan 2019) :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator ahli untuk mengetahui

kelayakan isi instrumen. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Ahli

No	Nama Validator	Keterangan Hasil Validitas
1.	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
2.	Endang Rifani, M.Pd	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan kedua validator menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan dengan sedikit revisi. Adapun revisi yang dilakukan mengacu pada saran dan masukan validator agar instrumen lebih sesuai dengan indikator penelitian dan mudah dipahami oleh responden.

Selanjutnya, suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai koefisien (r -hitung) $\geq$ r -tabel atau memiliki nilai *signifikansi* yang kurang dari 0.05. Untuk mencari r -tabel dengan taraf *signifikansi* 5% yaitu $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Sikap Hormat

Item	r hitung	r tabel	KET
1	0.544	0.361	VALID
2	0.327	0.361	TIDAK VALID
3	0.497	0.361	VALID
4	0.282	0.361	TIDAK VALID
5	0.392	0.361	VALID
6	0.480	0.361	VALID
7	0.728	0.361	VALID
8	0.576	0.361	VALID

9	0.517	0.361	VALID
10	0.755	0.361	VALID
11	0.559	0.361	VALID
12	0.655	0.361	VALID
13	0.333	0.361	TIDAK VALID
14	0.226	0.361	TIDAK VALID
15	0.431	0.361	VALID
16	0.606	0.361	VALID
17	0.735	0.361	VALID
18	0.691	0.361	VALID
19	0.464	0.361	VALID
20	0.768	0.361	VALID
21	0.623	0.361	VALID
22	0.695	0.361	VALID
23	0.667	0.361	VALID
24	0.596	0.361	VALID
25	0.749	0.361	VALID
26	0.564	0.361	VALID
27	0.583	0.361	VALID
28	0.739	0.361	VALID
29	0.588	0.361	VALID
30	0.503	0.361	VALID
31	0.448	0.361	VALID
32	0.513	0.361	VALID
33	0.719	0.361	VALID
34	0.716	0.361	VALID
35	0.688	0.361	VALID
36	0.636	0.361	VALID
37	0.530	0.361	VALID
38	0.726	0.361	VALID
39	0.532	0.361	VALID
40	0.682	0.361	VALID
41	0.433	0.361	VALID
42	0.694	0.361	VALID
43	0.469	0.361	VALID
44	0.607	0.361	VALID
45	0.398	0.361	VALID
46	0.688	0.361	VALID
47	0.408	0.361	VALID
48	0.773	0.361	VALID
49	0.449	0.361	VALID

50	0.564	0.361	VALID
51	0.415	0.361	VALID
52	0.326	0.361	TIDAK VALID
53	0.744	0.361	VALID
54	0.552	0.361	VALID
55	0.609	0.361	VALID
56	0.401	0.361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 56 butir pernyataan yang diuji, terdapat 5 butir pernyataan yang memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih kecil dari r tabel sebesar 0.361, sehingga dinyatakan tidak valid. Adapun butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2, 4, 13, 14, dan 52. Dengan demikian, sebanyak 51 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.361).

Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut memiliki tingkat validitas yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian mengenai sikap hormat siswa terhadap guru di sekolah. Meskipun terdapat 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, 51 butir pernyataan yang tersisa masih mencakup seluruh aspek dan indikator sikap hormat yang telah ditetapkan dalam blueprint instrumen. Dengan demikian, setiap aspek dan indikator tetap memiliki keterwakilan butir pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur sikap hormat siswa kepada guru.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam angket yang digunakan. Apabila responden memberikan jawaban yang relatif konsisten pada setiap pertanyaan, maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel atau handal (Hamid, Marwan 2019). Perhitungan menggunakan rumus *cronbach's alpha* diterima apabila perhitungan $\sigma > 0.600$. Selain menggunakan teknik *cronbach's alpha* dalam menentukan reliabilitas instrumen peneliti juga menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for windows*.

Tujuan dilaksanakannya uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau jawaban tidak boleh acak karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* $\sigma > 0.600$.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap Hormat (Y)	0.961	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel sikap hormat dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.600.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis *statistik deskriptif* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai tingkat sikap hormat siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. *Statistik deskriptif* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat sikap hormat siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari angket penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan analisis *kolmogorov smirnov*, uji *Shapiro-Wilk*, atau melalui analisis grafik (*histogram*, *P-P Plot*, atau *Q-Q Plot*). Pengambilan kesimpulan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikan, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu analisis *Shapiro Wilk* Kriteria : Jika nilai Sig. > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Jika Sig. ≤ 0.05 maka data tidak normal (Ghozali Imam 2021).

a. Uji *Paired Sample t-test*

Peneliti melakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat sikap hormat siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Uji ini digunakan karena data yang dibandingkan berasal dari sampel yang sama, yaitu *pretest* dan *posttest* dari peserta didik (Sujarweni 2022). Adapun pengambilan keputusan yang digunakan :

- a. Jika nilai Sig. (2 *tailed*) > 0.05, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai Sig. (2 *tailed*) < 0.05, H_a diterima artinya Artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji *N-Gain*

N-Gain” singkatan dari *normalized gain* atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji *N-Gain* adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Skor *N-Gain* berkisar antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan peningkatan, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan (Sukarelawan, Indratno, and Ayu 2024). Berikut adalah rumus uji *N-Gain* dan kategori peningkatan skor *N-gain* :

$$N_{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3. 8 Kriteria *Gain* Ternormalisasi

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Tabel 3. 9 Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah SMK Ma'arif 1 Kroya

SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 4 Juni 1997 berdasarkan Surat Keputusan pendirian Nomor 0946/103/97. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMK Ma'arif 1 Kroya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, SMK Ma'arif 1 Kroya dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bambang, Harimanto S.T., S.Kom., M.Kom dengan operator sekolah Muhammad Anam Fauzi.

SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki jumlah peserta didik kurang lebih 1.500 siswa yang dibimbing oleh 48 tenaga pendidik profesional. Sekolah ini juga memiliki akreditasi A serta telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan SMK Ma'arif 1 Kroya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam mencerdaskan generasi bangsa di wilayah Kroya. Selain mengutamakan kualitas pembelajaran, sekolah juga berupaya membentuk peserta didik yang disiplin, terampil, dan berkarakter baik.

2. Profil Sekolah

Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMK Ma'arif 1 Kroya
Nama Kepala Sekolah	: Bambang Harimanto, S.T., S.Kom., M.Kom
NPSN	: 20300713
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Cendrawasi No. 13A
Desa/Kelurahan	: Bajing Kulon
Kecamatan	: Kroya
Kabupaten/Kota	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengan
Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 53282

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya pada siswa kelas X Tahun 2026/2027. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap sikap hormat siswa kepada guru. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen sikap hormat berupa angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat sikap hormat siswa kepada guru. Hasil penyebaran angket tersebut

dijadikan sebagai data awal (*Pretest*) dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Setelah layanan selesai dilaksanakan, peneliti kembali menyebar angket yang sama sebagai data akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat sikap hormat siswa setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif 9 SMK Ma'arif 1 Kroya yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil *pretest*, peneliti menetapkan sampel penelitian sebanyak 8 siswa yang memiliki tingkat sikap hormat rendah terhadap guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	10 November 2025	Pengajuan surat izin observasi penelitian
2.	13 November 2025	Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
3.	13 November 2025	Wawancara dengan Guru Mapel
4.	20 Januari 2026	Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
5.	11 April 2026	Pengajuan surat Izin Uji Validitas Instrumen ke SMA Ma'arif 1 NU Kemranjen
6.	13 April 2026	Pelaksanaan uji validasi instrumen

7.	6 Mei 2026	Pengajuan surat izin penelitian
8.	6 Mei 2026	Penyebaran angket (<i>Pretest</i>) untuk mengetahui jumlah sampel penelitian
9.	7 Mei 2026	Pelaksanaan bimbingan kelompok sesi 1
10.	8 Mei 2026	Pelaksanaan bimbingan kelompok sesi 2
11.	9 Mei 2026	Pelaksanaan bimbingan kelompok sesi 3 dan <i>Posttest</i>

Mengacu pada tabel 4.1, pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diawali dengan pengajuan surat observasi atau pra penelitian ke sekolah tujuan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran untuk memperoleh data awal terkait kondisi siswa di sekolah. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dilakukan lebih dari satu kali untuk menggali informasi mengenai kondisi dan permasalahan siswa yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sikap hormat siswa kepada guru.

Tahap berikutnya, peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen di sekolah lain yang tidak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke SMK Ma'arif 1 Kroya. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif 9 SMK Ma'arif 1 Kroya untuk memperoleh data awal penelitian sekaligus menentukan subjek

penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran angket, peneliti memilih 8 siswa yang memiliki tingkat hormat rendah terhadap guru sebagai sampel penelitian.

Penelitian diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah seluruh layanan selesai diberikan, peneliti melaksanakan *posttest* pada pertemuan terakhir untuk mengetahui perubahan tingkat sikap hormat siswa kepada guru setelah diberikan layanan. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* guna memperoleh kesimpulan penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis *statistik deskriptif* pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai *minimum*, nilai *maximuu*, nilai rata rata (*mean*) dan standar deviasi sebagai tahap awal untuk memudahkan peneliti memahami kondisi data peneliti memahami kondisi sata penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0, diperoleh *output* hasil penelitian melalui analisis *deskriptif* sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis *Statistik Deskriptif*

<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
32	42	148	190	172.13	11.75

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* sikap hormat siswa

kepada guru menunjukkan nilai rentan (*range*) sebesar 42, nilai minimum 148, dan nilai maksimum 190. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 172.13 dengan standar deviasi sebesar 11.75. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat sikap hormat siswa, peneliti mengelompokkan data ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dilakukan menggunakan rumus *mean* dan standar deviasi (SD) berdasarkan hasil *pretest* angket sikap hormat siswa dengan skala penilaian 1 sampai 4 dan jumlah 51 pernyataan.

Kemudian, hasil data tersebut dimasukan ke dalam rumus kategorisasi menggunakan *mean* dan standar deviasi (SD) untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut rumus kategorisasi skor angket yang digunakan:

a. Kategori rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < \text{Mean} - 1(\text{SD}) \\
 &= X < 172.13 - 1(11.75) \\
 &= X < 160.38 \\
 &= 148 \text{ sampai } 160.38
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas diperoleh kategori rendah dengan rentang skor 148 sampai 160.38.

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 &= \text{Mean} - 1(\text{SD}) \leq X < \text{Mean} + 1(\text{SD}) \\
 &= 172.13 - 1(11.75) \leq X < 172.13 + 1(11.75) \\
 &= 160.38 \leq X < 183.88
 \end{aligned}$$

$$= 160.38 \text{ sampai } 183.88$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas diperoleh kategori sedang dengan rentan skor 160.38 sampai 183.88

c. Kategori tinggi

$$= X \geq \text{Mean} + 1(\text{SD})$$

$$= X \geq 172.13 + 1(11.75)$$

$$= X \geq 183.88$$

$$= 183.88 \text{ sampai } 190$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas diperoleh kategori tinggi dengan rentang skor 183.88 sampai 190.

Berdasarkan uraian di atas, tingkat sikap hormat siswa kepada guru dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Adapun hasil pengelompokan kategori sikap hormat siswa tersebut disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kategori Sikap Hormat

Skor Kategori	Kategori
148-160.38	Rendah
160.38-183.88	Sedang
183.88-190	Tinggi

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, tingkat sikap hormat siswa kepada guru dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dikategorikan memiliki sikap hormat rendah apabila memperoleh skor antara (148-160.38), kategori sedang apabila

memperoleh skor antara (160.38-183.88), dan kategori tinggi apabila memperoleh skor antara (183.88-190).

Tabel 4. 4 Hasil Kategori Sikap Hormat

No.	Kategori	Kategori Skor	Siswa
1	Rendah	148-160.38	8
2	Sedang	160.38-183.88	18
3	Tinggi	183.88-190	8
Jumlah			32

Berdasarkan hasil pengkategorian tingkat sikap hormat siswa, peneliti menetapkan siswa dengan kategori sikap hormat rendah sebagai sampel penelitian dalam kelompok eksperimen. Adapun siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Subjek Penelitian Kelompok *Eksperimen*

No	Nama	Skor	Kelompok
1	WS	157	<i>Eksperimen</i>
2	IFR	154	<i>Eksperimen</i>
3	BE	156	<i>Eksperimen</i>
4	NTW	148	<i>Eksperimen</i>
5	SSP	156	<i>Eksperimen</i>
6	TW	159	<i>Eksperimen</i>
7	GFA	156	<i>Eksperimen</i>
8	RA	159	<i>Eksperimen</i>

2. Pelaksanaan Penelitian

Kelompok *eksperimen* dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X Teknik Otomotif 9 SMK Ma'arif 1 Kroya yang dipilih berdasarkan hasil *pretest* sikap hormat kepada guru. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh 8 siswa yang memiliki skor sikap hormat paling rendah dibandingkan siswa lainnya sehingga ditetapkan sebagai subjek

dalam kelompok *eksperimen*. Kelompok *eksperimen* tersebut kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang bertujuan untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru.

a. *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada hari Rabu, 6 Mei 2026 di SMK Ma'arif 1 Kroya dengan melibatkan 36 siswa kelas X Teknik Otomotif 9. Namun, jumlah siswa yang mengikuti pengisian angket *pretest* sebanyak 32 siswa karena beberapa siswa tidak hadir saat pengambilan data. Kegiatan *pretest* dilaksanakan di dalam ruang kelas untuk mengetahui kondisi awal sikap hormat siswa kepada guru. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada siswa. Selanjutnya peneliti membagikan lembar angket untuk diisi sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Pengolahan data *pretest* dilakukan oleh peneliti pada hari yang sama, yaitu Rabu 6 Mei 2026. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebanyak 8 siswa yang memiliki skor sikap hormat paling rendah dibandingkan siswa lainnya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan 8 siswa tersebut sebagai sampel penelitian yang dijadikan subjek dalam kelompok *eksperimen*. Setelah kegiatan selesai, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas partisipasi mereka dalam kegiatan penelitian.

b. Perlakuan (*Treatment*) pertama

Treatment pertama bimbingan kelompok dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Mei 2026 di ruang *auditorium* SMK Ma'arif 1 Kroya dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit. Pada tahap awal kegiatan, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok, serta meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. Karena pertemuan ini merupakan pertemuan pertama, pemimpin kelompok mengajak seluruh anggota untuk saling memperkenalkan diri. Kegiatan pengenalan dilakukan dengan cara setiap anggota menuliskan nama dan fakta unik tentang dirinya pada selembar kertas yang telah dibagikan, kemudian kertas dikumpulkan dan dibagikan kembali secara acak kepada anggota kelompok untuk dibacakan dan memperkenalkan secara bergantian.

Pada tahap selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok beserta asas-asasnya karena siswa belum pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya. Pemimpin kelompok kemudian menyampaikan topik pembahasan mengenai sikap hormat siswa kepada guru serta tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pemimpin kelompok juga menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan menggunakan metode

diskusi, curah pendapat, dan teknik sosiodrama. Tahap ini diakhiri dengan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan dan tanggung jawab anggota kelompok selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan seluruh anggota kelompok menyatakan siap. Pemimpin kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, namun pada tahap ini tidak terdapat pertanyaan dari anggota kelompok. Selanjutnya, pemimpin kelompok kembali menjelaskan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Tahap peralihan diakhiri dengan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap inti kegiatan.

Tahap inti diawali dengan pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan pemantik mengenai sikap hormat siswa kepada guru di sekolah. Siswa berinisial TW menyampaikan bahwa TW akan bersikap hormat kepada guru apabila guru tersebut juga bersikap baik kepadanya. NT juga menyampaikan hal yang sama, bahkan NT mengaku tidak memperhatikan guru saat pembelajaran apabila guru tersebut tidak disukai. NT juga menceritakan bahwa dirinya pernah membentak guru ketika

ketahuan bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh anggota kelompok lainnya yang mengaku lebih mudah menghormati guru yang mereka sukai dibandingkan guru yang tidak mereka sukai.

Setelah kegiatan diskusi dilakukan, pemimpin kelompok mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait sikap hormat sikap kepada guru. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah perilaku mereka lakukan sudah benar, dan seluruh anggota kelompok menyadari bahwa sikap tersebut kurang tepat. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pemimpin kelompok terlebih dahulu menjelaskan pengertian sikap hormat serta jenis-jenisnya, kemudian menyampaikan bahwa materi tersebut akan dibahas secara bertahap pada setiap pertemuan.

Pada tahap berikutnya, anggota kelompok melaksanakan praktik sosiodrama menggunakan naskah yang telah disiapkan oleh pemimpin kelompok. Anggota kelompok dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemeran dan kelompok *observer* melalui pembagian kartu secara acak. Kelompok pemeran kemudian berdiskusi untuk menentukan tokoh dan percakapan yang akan dimainkan dalam drama.

Setelah persiapan selesai, kelompok pemeran menampilkan sosiodrama sesuai dengan peran masing-masing.

Setelah kegiatan sosiodrama selesai, anggota kelompok menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka selama memainkan peran. TW yang berperan sebagai guru menyampaikan bahwa dirinya mereka sedih ketika siswa tidak memperhatikan penjelasannya dan berbicara dengan nada yang kurang sopan. NT yang berperan sebagai siswa mengakui bahwa sikap tersebut tidak baik untuk dilakukan kepada guru. Selain itu, IA dan BE juga menyampaikan bahwa siswa tetap harus menghormati guru meskipun memiliki perasaan tidak suka terhadap guru tersebut, serta mengingatkan bahwa siswa sebaiknya tetap berbicara dan bersikap sopan kepada guru dalam situasi apapun.

Setelah kelompok pemeran menyampaikan perasaan mereka, kelompok *observer* kemudian mengemukakan pendapat mengenai penyelesaian masalah yang terdapat dalam pementasan sosiodrama. SS menyampaikan bahwa penyelesaian masalah yang ditampilkan dalam drama sudah tepat dan seharusnya dapat diterapkan ketika situasi tersebut terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, WS juga menanggapi bahwa sikap yang ditunjukkan oleh NT dalam adegan tersebut tidak baik apabila dilakukan oleh seorang siswa

kepada guru. Dua anggota kelompok observer lainnya juga menyatakan pendapat yang sejalan dengan SS mengenai pentingnya menjaga sikap hormat kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan sosiodrama dan diskusi selesai dilaksanakan, pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Pemimpin kelompok juga menegaskan pentingnya sikap hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan bimbingan kelompok kemudian diakhiri dengan salam penutup dan sapa kepada seluruh anggota kelompok.

c. Perlakuan (*Treatment*) kedua

Treatment kedua bimbingan kelompok dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2026 di perpustakaan SMK Ma'arif 1 Kroya dengan durasi waktu kurang lebih 50 menit. Pada tahap awal, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar anggota kelompok, serta meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa. Pemimpin kelompok kemudian mengulas kegiatan sebelumnya dan menyampaikan topik pembahasan mengenai sikap hormat dengan karakteristik kemandirian dan privasi. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan proses kegiatan, langkah-langkah, serta tanggung

jawab anggota kelompok selama pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi, curah pendapat, dan teknik sosiodrama.

Sebelum memasuki tahap ini, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok memainkan sebuah permainan sederhana untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Setelah permainan selesai, pemimpi kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok, memberikan kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dipahami, serta kembali menjelaskan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Setelah seluruh anggota kelompok dinyatakan siap, kegiatan dilanjutkan ke tahap inti.

Pada tahap inti, pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan pemantik mengenai karakteristik kemandirian dan privasi dalam sikap hormat kepada guru. Pemimpin kelompok menanyakan pengalaman anggota kelompok terkait membicarakan privasi guru atau memaksa kehendak kepada guru. SS mengaku pernah membicarakan guru kepada teman-temannya di rumah, sedangkan TW pernah bergosip mengenai privasi gurunya. Selain itu, BE juga mengaku pernah memaksakan kehendaknya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan jawaban tersebut, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengidentifikasi permasalahan terkait sikap hormat kepada guru disekolah. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada tahap awal praktik sosiodrama, anggota kelompok menyusun adegan berdasarkan situasi yang telah disiapkan oleh pemimpin kelompok. Anggota kelompok kemudian dibagi menjadi kelompok *observer* dan kelompok pemeran dengan pertukaran peran dari pertemuan sebelumnya.

Kelompok pemeran selanjutnya mendiskusikan alur drama dan pembagian peran sebelum menampilkan sosiodrama di depan anggota kelompok lainnya. Setelah kegiatan drama selesai, anggota kelompok yang menjadi pemeran menyampaikan pengalaman dan perasaan selama memainkan drama. Anggota kelompok menjelaskan bahwa kegiatan sosiodrama membantu mereka memahami pentingnya menjaga sikap hormat kepada guru. Selain itu, anggota kelompok juga menyadari pentingnya menjaga privasi guru dan tidak memaksakan kehendak kepada guru.

Setelah kegiatan sosiodrama selesai, kelompok pemeran menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka selama memainkan drama. SS yang berperan sebagai guru

menyampaikan bahwa dirinya merasa sakit hati ketika ada siswa yang membicarakan hal pribadinya di depan teman-teman sekelas. SS juga merasa tidak dihagai ketika terdapat siswa yang memaksakan kehendak dengan cara kurang sopan dan terkesan membentak guru.

Selain itu, WS yang berperan sebagai siswa mengaku bahwa sikap yang ditunjukkan dalam drama tersebut kurang baik untuk dilakukan kepada guru. WS juga menyampaikan bahwa ketika mengemukakan pendapat kepada guru seharusnya dilakukan dengan bahasa yang lebih sopan meskipun keputusan guru tidak sesuai dengan keinginannya. GN dan RA turut menyampaikan bahwa sikap WS kepada guru kurang tepat karena menyinggung privasi guru serta menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan guru. Mereka juga berpendapat bahwa siswa tidak seharusnya memaksakan kehendak kepada guru dalam situasi apapun.

Setelah kelompok pemeran menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka, kelompok *observer* kemudian mengemukakan pendapat mengenai penyelesaian masalah dalam adegan sosiodrama. TW menyampaikan bahwa penyelesaian masalah dalam drama sudah baik karena GN dan RA menegur WS ketika bersikap kurang sopan kepada guru. Selain itu, BE juga menyampaikan bahwa sikap WS setelah

ditegur sudah baik karena mau mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada guru sehingga permasalahan tidak berlarut-larut.

Selanjutnya, NG dan IA juga berpendapat bahwa sikap WS kepada guru tidak boleh ditiru oleh siswa lainnya. Namun, mereka sependapat dengan TW bahwa ketika situasi tersebut terjadi di kelas, teman-teman seharusnya saling mengingatkan dan menegur apabila terdapat siswa yang bersikap kurang sopan kepada guru. Mereka juga menyampaikan bahwa sikap seperti yang ditunjukkan WS tidak baik dilakukan oleh siswa terhadap guru dalam situasi apa pun.

Pada tahap akhir, setelah kegiatan sosiodrama dan diskusi selesai dilaksanakan, pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan adegan yang telah ditampilkan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa siswa tidak seharusnya menyebarkan hal pribadi guru kepada orang lain karena hal tersebut termasuk privasi guru yang harus dihargai. Selain itu, pemimpin kelompok juga menjelaskan bahwa siswa tidak boleh memaksakan kehendak kepada guru dan tetap harus berbicara dengan sopan ketika menyampaikan pendapat.

Setelah kegiatan selesai, pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan salam serta menyampaikan bahwa masih

terdapat satu pertemuan bimbingan kelompok berikutnya. Pemimpin kelompok juga mengingatkan anggota kelompok untuk menerapkan sikap hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seluruh anggota kelompok kemudian merespon dengan baik dan mengikuti kegiatan hingga selesai.

d. Perlakuan (*Treatment*) ketiga

Treatment ketiga bimbingan kelompok dilaksanakan pada hari sabtu, 9 Mei 2026 di perpustakaan SMK Ma'arif 1 Kroya. Kegiatan dilaksanakan dengan durasi waktu kurang lebih 50 menit dan diikuti seluruh anggota kelompok. Pada tahap awal, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan menanyakan kabar anggota kelompok. Selanjutnya, pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai.

Setelah kegiatan dibuka, pemimpin kelompok menyampaikan topik pembahasan mengenai sikap hormat siswa kepada guru. Topik pembahasan pada pertemuan ini difokuskan pada karakteristik kesopanan, non kekerasan, dan tindakan nyata. Pemimpin kelompok juga menjelaskan proses kegiatan yaitu menggunakan metode diskusi, curah pendapat, dan teknik sosiodrama. Selain itu, pemimpin kelompok menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tanggung jawab anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.

Sebelum memasuki tahap berikutnya, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok memainkan sebuah permainan untuk mencairkan suasana. Permainan dilakukan agar anggota kelompok lebih rileks dan siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Setelah permainan selesai dilakukan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap inti kegiatan.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan. Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan kembali tugas dan tanggung jawab anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Setelah seluruh anggota kelompok memahami penjelasan tersebut, kegiatan dilanjutkan menuju tahap inti bimbingan kelompok. Pada tahap inti, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengidentifikasi permasalahan sikap hormat yang terjadi di sekolah.

Pemimpin kelompok memberikan pertanyaan pemantik mengenai tindakan tidak sopan maupun perilaku kekerasan terhadap guru di sekolah. NT menyampaikan bahwa dirinya pernah mendorong dan membentak guru ketika ditegur bermain handphone saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, RA juga mengaku pernah berbicara kurang sopan kepada guru ketika

proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah anggota kelompok menyampaikan pengalaman tersebut, pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah perilaku tersebut termasuk sikap yang benar.

Seluruh anggota kelompok menjawab bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dilakukan kepada guru di sekolah. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pentingnya kesopanan, perilaku non kekerasan, dan menghormati guru melalui tindakan nyata. Penjelasan tersebut diberikan agar anggota kelompok memahami bentuk sikap hormat yang seharusnya diterapkan kepada guru. Setelah penjelasan selesai diberikan, kegiatan dilanjutkan menuju praktik sosiodrama pada pertemuan ketiga.

Selanjutnya, setelah pemimpin kelompok menjelaskan jenis-jenis sikap hormat, kegiatan dilanjutkan dengan praktik sosiodrama. Pada tahap awal, anggota kelompok menyusun adegan sosiodrama berdasarkan situasi yang telah disediakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya, anggota kelompok dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *observer* dan kelompok pemeran menggunakan media spin. Setelah pembagian kelompok selesai dilakukan, anggota kelompok yang menjadi pemeran menentukan peran sesuai adegan yang telah disusun sebelumnya.

Kelompok pemeran kemudian memainkan adegan sosiodrama sesuai alur dan pembagian peran yang telah ditentukan bersama sebelumnya. Setelah kegiatan drama selesai ditampilkan, anggota kelompok yang menjadi pemeran menyampaikan perasaan dan pengalaman selama memainkan peran. RA yang berperan sebagai guru menyampaikan bahwa dirinya merasa sakit hati ketika mendapatkan respon kurang baik dari SS. Dalam adegan tersebut, SS merespons guru menggunakan nada tinggi dan bahasa yang kurang pantas digunakan seorang siswa.

Selain itu, GF dan BE juga menyampaikan bahwa suasana dalam adegan sosiodrama terasa kurang nyaman akibat perilaku SS. GF dan BE juga mengaku ikut merasakan perasaan kurang nyaman atas perlakuan SS kepada RA yang berperan sebagai guru. Setelah kelompok pemeran menyampaikan perasaan, pemimpin kelompok meminta kelompok *observer* memberikan tanggapan mengenai penyelesaian masalah dalam adegan pementasan. TW menyampaikan bahwa penyelesaian masalah sudah cukup baik karena teman SS menegur perilaku yang kurang pantas kepada guru

Selanjutnya, NT menyampaikan bahwa SS kepada guru merupakan sikap kurang sopan yang tidak baik dilakukan siswa. WS juga menjelaskan bahwa proses penyelesaian masalah

dalam adegan sudah tepat setelah SS mendapatkan teguran dari temannya. Setelah kegiatan diskusi selesai dilakukan pemimpin kelompok membantu anggota kelompok menyimpulkan nilai-nilai sikap hormat yang muncul dalam sosiodrama. Nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa selama berinteraksi dengan guru di lingkungan sekolah.

Pada tahap akhir, pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap aspek-aspek sikap hormat yang ditemukan selama kegiatan kelompok berlangsung. Penguatan diberikan agar anggota kelompok memahami pentingnya bersikap sopan, menghargai guru, dan mengendalikan emosi saat berinteraksi. Setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan, pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan salam dan menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok juga mengapresiasi seluruh anggota kelompok karena telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

e. *Posttest*

Setelah pelaksanaan pretest dan pemberian perlakuan (*treatment*), selanjutnya dilakukan *posttest* yang dilaksanakan pada hari yang sama setelah pertemuan ketiga selesai dilakukan. *Posttest* diberikan kepada seluruh anggota kelompok *eksperimen* untuk mengetahui perubahan tingkat sikap hormat siswa kepada

guru setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Adapun hasil pengisian angket *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	WS	157	Rendah	178	Sedang
2	IFR	154	Rendah	162	Sedang
3	BE	156	Rendah	182	Sedang
4	NTW	148	Rendah	170	Sedang
5	SSP	156	Rendah	175	Sedang
6	TW	159	Rendah	170	Sedang
7	GFA	156	Rendah	191	Tinggi
8	RA	159	Rendah	185	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa seluruh siswa berada pada kategori sikap hormat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kategori sikap hormat siswa. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan hingga kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pemaparan deskripsi dan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian pengujian terhadap data penelitian untuk memastikan kelayakan data yang digunakan. Data yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Pengambilan keputusan pada uji normalitas didasarkan pada nilai *signifikansi* (*Sig.*), yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *signifikansi* (*Sig.*) > dari 0,05, sedangkan apabila nilai *signifikansi* (*Sig.*) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0, dan hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

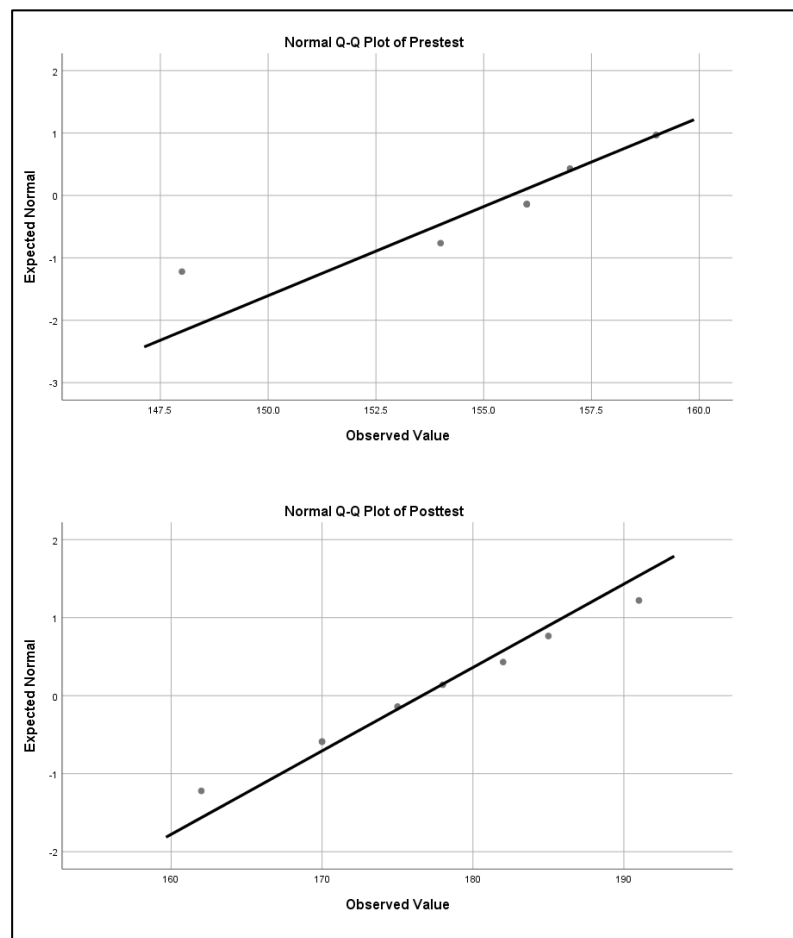
Tabel 4. 7 Uji Normalitas

Sikap Hormat	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Pretest</i>	824	8	051
	<i>Posttest</i>	986	8	986

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai *signifikansi* (*Sig.*) sebesar 0.051 pada data *pretest* dan 0.986 pada data *posttest*. Nilai *signifikansi* tersebut

> dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* sikap hormat siswa kepada guru berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *statistik*, uji normalitas juga diperkuat dengan analisis visual melalui grafik *Q-Q Plot*. Pengambilan keputusan pada grafik *Q-Q Plot* dilakukan dengan melihat penyebaran titik data terhadap garis diagonal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal linear. Adapun hasil grafik *Q-Q Plot* disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. 1 *Q-Q Plot Pretest dan Posttest*

Berdasarkan hasil analisis visual menggunakan Normal *Q-Plot*, terlihat bahwa titik-titik data pada *pretest* dan *posttest* menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua pengukuran pada subjek yang sama, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* didasarkan pada nilai *signifikansi* (*Sig. 2-tailed*). Apabila nilai *signifikansi* (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Sebaliknya, apabila nilai *signifikansi* (*Sig. 2-tailed*) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap hormat siswa kepada guru sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. 8 *Paired Samples Statistic*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest</i>	155.6250	8	3.50255	1.23834
	<i>Posttest</i>	176.6250	8	9.34937	3.30550

Berdasarkan hasil analisis *statistik deskriptif* pada *paired samples statistics*, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sikap hormat siswa kepada guru sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 156.62 dengan jumlah responden sebanyak 8 siswa. Data *pretest* memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.50 dan *standard error mean* sebesar 1.23.

Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, nilai rata-rata (*mean*) sikap hormat siswa pada *posttest* mengalami peningkatan menjadi 176.62. Data *posttest* memiliki nilai standar deviasi sebesar 9.34 dan *standard error mean* sebesar 3.30. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap hormat siswa kepada guru setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Paired 1</i>	<i>Prestest - Posttest</i>	-21.0000	8.61892	3.04725	-28.20559	-13.79441	-6.891	7	.000

Tabel 4. 9 *Paired Samples Test*

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah peningkatan nilai rata-rata bermakna signifikan, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*Paired T-Test*). Berdasarkan hasil *Paired Samples Test*, diperoleh selisih rata-rata (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar -21.00, yang menunjukkan adanya peningkatan skor sikap hormat siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai *t* hitung sebesar -6.891, dengan derajat kebebasan (*df*) = 7, serta nilai *signifikansi (2-Tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *signifikansi* 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap hormat siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nol (*H_o*) ditolak.

c. Evaluasi Hasil

Analisis efektivitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain)*. Merujuk pada Sukarelawan dkk. (2024), uji *N-Gain* merupakan metode yang umum digunakan untuk

mengukur efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan hasil belajar atau perubahan perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini, uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru.

Penggunaan uji *N-Gain* dilakukan karena hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh perbedaan nilai awal (*pretest*) setiap siswa. Dengan demikian, peningkatan skor yang terjadi setelah pemberian perlakuan dapat diketahui secara lebih objektif. Menurut Sukarelawan, rumus perhitungan *N-Gain* adalah sebagai berikut:

$$N_{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Nilai N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Tabel 4. 10 Kriteria Gain Ternormalisasi

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 4. 11 Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Berikut disajikan hasil perhitungan uji N-Gain menggunakan aplikasi SPSS 25.0:

Tabel 4. 12 *Descriptive Statistics N-Gain*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NGAIN_SKOR</i>	8	.22	1.00	.5984	.25351
<i>NGAIN_PERSE N</i>	8	21.62	100.00	59.8432	25.35139
<i>Valid N (listwise)</i>	8				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap nilai *N-Gain* diperoleh jumlah subjek penelitian sebanyak 8 siswa. Nilai *N-Gain score* menunjukkan skor minimum sebesar 0.22 dan skor maksimum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5984 serta standar deviasi sebesar 0.25351. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang karena nilai *N-Gain* berada pada rentang 0.30 sampai 0.70. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sikap hormat siswa kepada guru pada kategori sedang setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Sedangkan hasil perhitungan *N-Gain* dalam bentuk *persentase* menunjukkan nilai minimum sebesar 21.62% dan nilai maksimum sebesar 100.00% dengan nilai rata-rata sebesar 59.8432% serta standar deviasi sebesar 25.35139%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas *N-Gain*, nilai rata-rata sebesar

59.8432% berada pada rentan 56%-75% yang menunjukkan bahwa peningkatan sikap hormat siswa kepada guru berada pada kategori cukup efektif.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 6 Mei 2026 untuk mengetahui kondisi sikap hormat siswa kepada guru serta pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap hormat siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Teknik Otomotif 9 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 32 siswa dijadikan populasi penelitian dan dipilih 8 siswa sebagai sampel penelitian yang memiliki tingkat sikap hormat dalam kategori rendah.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen berupa angket *pretest* dan *posttest* yang diberikan siswa. *Pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat sikap hormat siswa serta menentukan siswa yang memiliki kategori sikap hormat rendah. Selanjutnya, siswa yang terpilih diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yaitu kelompok *eksperimen* yang dipilih dari 32 siswa berdasarkan hasil *pretest*. Setelah pemberian *treatment* selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan sikap hormat siswa kepada guru.

Tujuan pemberian *treatment* atau perlakuan yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan sikap hormat kepada guru. Sikap hormat yang

baik kepada guru dapat membantu terciptanya hubungan yang baik antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa dapat lebih menghargai guru melalui sikap, perilaku, serta tutur kata yang sopan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih tertib, nyaman, dan kondusif.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Ma'arif 1 Kroya menunjukkan bahwa pada pertemuan sesi pertama mengenai “sikap hormat dan karakteristiknya”, siswa mulai memahami pengertian sikap hormat serta karakteristik sikap hormat kepada guru. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya menghargai perbedaan antara siswa dan guru serta memahami cara menghormati kehadiran guru di dalam kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik kepada guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lalu pada pertemuan sesi kedua mengenai “menghargai dan menghormati batasan”, siswa mulai memahami pentingnya menghargai prinsip dan pendirian orang lain, khususnya kepada guru. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya menjaga sikap dalam menghargai privasi guru di lingkungan sekolah. Kemudian pada pertemuan sesi ketiga mengenai “perilaku sopan santun”, siswa mulai memahami bagaimana cara bersikap dan bertutur kata yang baik serta sopan kepada guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga etika dan sopan santun dalam berinteraksi dengan guru di sekolah.

Hasil dari setiap sesi pertemuan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya sikap hormat kepada guru melalui kegiatan diskusi, curah pendapat, dan bermain peran yang dilakukan selama layanan bimbingan kelompok berlangsung. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman serta belajar memahami perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Prayitno et al. 2017) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok membantu individu mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial melalui dinamika kelompok. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa memahami dan menghargai perasaan orang lain serta melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

Selain itu, teknik sosiodrama membantu siswa memahami suatu permasalahan sosial melalui kegiatan bermain peran sehingga siswa dapat memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Winkel & Hastuti 2004), yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok membantu siswa memahami dinamika dan permasalahan yang terjadi dalam interaksi sosial. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa juga dilatih untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara baik dan tepat. Dengan demikian, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga sikap, perilaku, serta tutur kata yang sopan kepada guru di lingkungan sekolah.

Kesesuaian tersebut juga terlihat dari perubahan yang terjadi selama pelaksanaan sosiodrama, pada pertemuan pertama, siswa memerankan situasi ketika guru merasa tidak dihargai karena kehadirannya tidak diterima di kelas dan pendapatnya ditolak oleh siswa. Melalui peran tersebut, siswa dapat melihat bahwa penolakan terhadap guru dan ketidakterimaan terhadap pendapat guru dapat membuat guru merasa tidak dihargai.

Pada pertemuan kedua, siswa memerankan situasi yang berkaitan dengan privasi serta prinsip dan pendirian guru. Siswa belajar memahami bahwa privasi guru perlu dihargai dan prinsip yang dimiliki siswa tidak seharusnya dipaksakan untuk diikuti guru. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami pentingnya menghargai batasan dan pendirian guru dalam berinteraksi.

Pada pertemuan ketiga, siswa memerankan situasi yang berkaitan dengan kesopanan dalam berinteraksi dengan guru, baik melalui cara berbicara maupun cara memperlakukan guru secara verbal dan fisik. Siswa yang berperan sebagai guru mengungkapkan bahwa mereka dapat merasakan bagaimana perasaan guru ketika diperlakukan dengan kurang sopan, sedangkan siswa yang berperan sebagai siswa mengungkapkan perasaan tidak nyaman dan merasa bersalah ketika memperagakan perilaku tersebut. Pengalaman tersebut mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku yang diperankan dan memahami pentingnya menghargai guru dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan sikap hormat siswa kepada guru setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan kepada responden penelitian. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap hormat siswa yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan sikap hormat siswa kepada guru.

Selain menggunakan uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti juga melakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan sikap hormat siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0.5984 yang berada pada kategori sedang karena berada pada rentang 0.30 sampai 0.70. Sedangkan hasil perhitungan *N-Gain* dalam bentuk persentase nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 59.8432% yang berada pada kategori rentang 56% sampai 75%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paradita & Wiryosutomo 2020) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sikap siswa di lingkungan sekolah. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu mengembangkan perasaan, pikiran, pendapat, wawasan, serta sikap yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat saling menghargai, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dalam situasi kelompok, berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, bekerja sama, serta menumbuhkan sikap saling percaya dan percaya diri.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Indul & Lianawati 2020) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama cocok digunakan dalam kegiatan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru.

Peningkatan sikap hormat siswa kepada guru juga dipengaruhi oleh antusias siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dalam mengikuti diskusi, curah pendapat, dan bermain peran bersama anggota kelompok lainnya. Selain itu, teknik sosiodrama membantu siswa lebih

mudah memahami materi karena siswa terlibat langsung dalam situasi yang berkaitan dengan sikap hormat kepada guru. Suasana kelompok yang aktif dan terbuka juga membantu siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta pengalaman yang pernah dialami di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru di SMK Ma'arif 1 Kroya. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama juga berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Tetapi, diperlukan pelaksanaan layanan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar peningkatan sikap hormat siswa kepada guru dapat lebih optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki sejumlah keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang direncanakan sebanyak 36 siswa, namun yang dapat mengikuti penelitian hanya 32 siswa karena 4 siswa berhalangan hadir pada saat *pretest*, sehingga data yang diperoleh tidak lengkap sesuai rencana awal.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa yang memiliki sikap hormat rendah di satu kelas tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa.

3. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama relatif singkat, sehingga proses perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik belum dapat diamati secara lebih mendalam dan jangka panjang.
4. Pengukuran sikap hormat dalam penelitian ini hanya menggunakan instrumen angket, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam mengisi angket. Selain itu, penelitian ini belum didukung dengan observasi langsung secara intensif untuk memperkuat hasil data yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Di SMK Ma'arif 1 Kroya”, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat sikap hormat siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas X Teknik Otomotif 9 SMK Ma'arif 1 Kroya berada pada kategori yang bervariasi. Hasil pengukuran awal (*Pretest*) menunjukkan bahwa 8 siswa pada kategori rendah, 18 siswa dalam kategori sedang, dan 8 siswa pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap hormat yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut beragam, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terbukti dapat meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pemberian layanan dengan nilai *signifikansi* sebesar $0.000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji *N-Gain* memperoleh skor rata-rata sebesar 0.5984 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai *N-Gain* persentase sebesar 59.84% menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama berada pada kategori cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu, layanan dapat diberikan secara berkelanjutan agar perubahan sikap yang terjadi dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap hormat yang telah berkembang melalui kegiatan bimbingan kelompok diharapkan dapat dipertahankan dan diterapkan secara konsisten.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sebagai upaya untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Dukungan sekolah dapat berupa penyediaan waktu, fasilitas, serta kerja sama dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan sehingga tujuan pembinaan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan layanan maupun teknik bimbingan dan konseling yang berbeda dalam upaya meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memberikan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. 2022. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2476–82.
- Anas, Hasibuan Ahmad, and Alfin Siregar. 2024. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru." *Jurnal Tarbiyah* 31(2): 231–38.
- Cahyani, Dian Tri, Dian Tri, Cahyani Whardhaya, and Gregorius Ari Nugrahanta. 2022. "Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Memupuk Sikap Hormat Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Pendidikan* 7(2): 83–92.
- Cahyono, Dwi Nur, Suci Prasasti, and Erik Teguh Prakoso. 2024. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas x Jurusan Tbsm Smk Kosgoro 1 Sragen." *Jurnal Kreatif Olahraga* 2(02): 65–75.
- Dewi, Surita. 2021. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas Xi Sma Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]* 1(4): 1–12.
- Dwiputra, Muhammad Ilham. 2022. "Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa MTS." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15(3): 288–97.
- Fajriati, Inayah Nurul, and Ending Bahrudin. 2021. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2(1): 1.
- Fatiya, Fatiya, Mujiburrahman Mujiburrahman, and Diah Lukitasari. 2019. "Pengaruh Teknik Life Modeling Terhadap Sikap Hormat Pada Siswa Kelas Xi Di Ma Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari." *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(2).
- Febryananda, Putri Inka, and Brilliant Rosy. 2019. "Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Otkp Pada Kompetensi Dasar." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7(4): 170–74.
- Ghozali Imam. 2021. Badan Penerbit Universitas Diponegoro *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 26.
- Hamid, Marwan, et all. 2019. *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS* 25. Aceh.
- Ida Mawarni Mendrofa, Hosiana Rodearni Damanik, Elizama Zebua, and Mondang Munthe. 2024. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Respek." *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4(2): 89–102.

- Indul, M Y, and A Lianawati. 2020. "Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(2): 300–305.
- Iswatun, Hasanah, Sa'idah Ishlakhatu, Fakhriyan Diana Vidya, and Aisa Anna. 2020. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Januarti, Putri, and Kaloka Pambayun Fadhlurrohmah. 2023. "Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa." 15(02): 400–415.
- Khotimah, Husnul.Mas roro Diah Wahyu Lestari. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru." *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 1(2): 113–19.
- Kusaeri, Ahmad. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Labuan, Bernadina Waha, and Kevin Giovani Turang. 2025. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di Smp Lokon St. Nikolaus Tomohon." *Jurnal Ilimah Indonesia* 10(5): 167–86.
- Lestari, Dwi, Hamidah Ayu Umniyati, and Naomi Tarida Rachelina. 2021. "Upaya Peningkatan Tata Krama Dan Karakter Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama." 32(3): 167–86.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maretha, Tira Apitriani. 2025. *Generasi Z Dan Pendidikan Tantangan, Transformasi, Dan Harapan Masa Depan*. Bandung: CV Media Cendekia Muslim.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*. Jakarta: Az- Ruzz.
- Nazaruddin, Akhmad. 2026. "Polisi Amankan Sembilan Pelajar Terlibat Tawuran." *ANTARA JATENG*. <https://jateng.antaranews.com/berita/638617/polisi-amankan-sembilan-pelajar-terlibat-tawuran>.
- Nefi, Alfitria, and Juli Hantoro. 2024. "Lembaga Pengawas Pendidikan Menemukan Bahwa 43,9 Persen Guru Melakukan Tindakan Kekerasan Di Sekolah." *Asia Pacific Solidarity Network*. <https://www.asia-pacific-solidarity.net/news/2024-12-27/education-watchdog-finds-439-percent-of-teachers-commit-acts-of-violence-schools>.
- Nuraeni, and Muhamad Suhardi. 2024. "Nilai Tindih Suku Sasak Sebagai Pedoman Hidup Untuk Meningkatkan Empati Dan Sikap Hormat Siswa." *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 4(2): 107–16.
- Paradita, Anggelina Dwi, and Hadi Warsito Wiryosutomo. 2020. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru." (20): 163–69.

- Prayitno, Afdal, Ifdil, and Zadrian. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil. Pertama*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Dimas, and Trisna Wulandari. "Kronologi Guru SMK Dikeroyok Siswa Di Jambi." *detikedu*. https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8309077/kronologi-guru-smk-dikeroyok-siswa-di-jambi?utm_source=chatgpt.com.
- Santi Pertiwi, Deni, Muhammad Erwan Syah, Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, and Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2024. "Pengembangan Sikap Hormat (Respect) Pada Siswa Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat* 3(2): 76–80.
- Sugiyono. 2023a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. 2023b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2022. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sukarelawa, Moh Irma, Toni Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. 2024. *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan*. Yogyakarta.
- Widiantoro, Rulli, Umi Mahdhuroh, Hindarto Hindarto, Jasno Jasno, and Endang Fauziati. 2025. "Pembentukan Karakter Siswa SMK Dalam Perspektif Perkembangan Moral Jean Piaget." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(4): 2801–8. doi:10.31004/riggs.v4i4.3974.
- Winkel, W.S, and Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/906/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rezi Nur Fitriana
NIM : 22CI10011
Prodi : Bimbingan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Madrasah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Rabu, 12 November 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 11 November 2025

Khulaimata Zalfa, M.Pd.
41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap, Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id>. Email : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407. Fax : (0282) 695407

Lampiran 2 Surat Izin Uji Coba Angket



Nomor : B/427/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran :
Hal : **Permohonan Uji Coba Angket**

Kepada Yth
Kepala SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : **Rezi Nur Fitriana**
NIM : **22C110011**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling**

Untuk mengadakan Uji Coba Angket terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di SMK Ma'arif 1 Kroya"**.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 11 April 2026 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Cilacap, 10 April 2026
Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41.230714.012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail: fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415 - 695407 Fax : (0282) 695407

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/546/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rezi Nur Fitriana
NIM : 22CI10011
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di SMK Ma'arif 1 Kroya**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Rabu, 06 Mei 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 05 Mei 2026
Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 4 Surat Izin Validasi Ahli Instrumen



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/319/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di SMK Ma'arif 1 Kroya"** oleh mahasiswa kami:

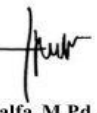
Nama : Rezi Nur Fitriana
NIM : 22CI10011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 02 Maret 2026
FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FKIP: 41 230714 012



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/319/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Endang Rifani, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di SMK Ma'arif 1 Kroya"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Rezi Nur Fitriana
NIM : 22C110011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.



Cilacap, 02 Maret 2026
Bendah FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NRP. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap, Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id> Email : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407. Fax : (0282) 695407

Lampiran 5 Surat Izin Validasi RPL



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/390/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di SMK Ma'arif 1 Kroya"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Rezi Nur Fitriana
NIM : 22C110011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi RPL yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 02 April 2026
FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FKIP 41 230714 012

Lampiran 6 Angket Sikap Hormat

ANGKET SIKAP HORMAT

Petunjuk Pengisian:

Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap hormat peserta didik terhadap guru di lingkungan sekolah. Bacalah setiap pernyataan dengan baik, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan perasaan Anda yang sebenarnya.

Tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, diharapkan Anda dapat mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan apa yang Anda alami dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria Penilaian:

1. Sangat Setuju (**SS**), apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi Anda.
2. Setuju (**S**), apabila pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Anda.
3. Tidak Setuju (**TS**), apabila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan kondisi Anda.
4. Sangat Tidak Setuju (**STS**), apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak sesuai dengan kondisi Anda.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tanggal:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap bersikap sopan ketika berbeda pendapat dengan guru				
2	Saya berbicara dengan sopan kepada setiap guru tanpa membedakan				
3	Saya mengakui peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran				
4	Saya tidak menanggapi peran guru penting dalam proses pembelajaran				
5	Saya menerima teguran guru tanpa menunjukkan sikap yang kurang baik				

6	Saya menunjukkan sikap tidak senang ketika ditegur guru				
7	Saya tetap menghargai pendirian guru dalam kelas meskipun berbeda dengan pendapat saya				
8	Saya menganggap pendirian guru di kelas tidak penting ketika berbeda dengan pendapat saya				
9	Saya menyampaikan pendapat kepada guru tanpa memaksakan agar harus diterima				
10	Saya memaksakan agar pendapat saya harus diterima oleh guru				
11	Saya menjaga kerahasiaan informasi pribadi tentang guru yang saya ketahui				
12	Saya tidak menjaga kerahasiaan informasi pribadi tentang guru yang saya ketahui				
13	Saya tidak berkata kasar terhadap guru.				
14	Saya sering berkata kasar atau mengejek guru.				
15	Saya tidak pernah memukul atau mendorong guru				
16	Saat marah, saya merasa wajar melakukan tindakan fisik pada guru				
17	Saya membantu guru jika mereka membutuhkan bantuan				
18	Saya acuh terhadap guru saat mereka membutuhkan bantuan				
19	Saya mendengarkan guru dengan baik saat berinteraksi				
20	Saya sering mengabaikan guru saat berinteraksi				
21	Saya selalu menggunakan bahasa yang santun saat berbicara dengan guru				
22	Saya berbicara kepada guru tanpa memperhatikan kesopanan				
23	Saya melakukan tindakan sopan terhadap guru, misal memberi salam, menunggu giliran, atau menghormati guru saat menjelaskan				
24	Saya sering menyela pembicaraan guru saat menjelaskan.				
25	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun berbeda dengan pendapat saya				
26	Saya tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan pendapat saya				
27	Saya memperlakukan semua guru dengan sikap yang sama ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran				
28	Saya menghargai guru tertentu saja, terutama yang saya sukai				

29	Saya menghargai kewenangan guru dalam mengatur kegiatan dikelas				
30	Saya tidak menghargai kewenangan guru dalam mengatur kegiatan dikelas				
31	Saya berusaha menjalankan arahan guru meskipun tidak selalu sesuai dengan keinginan saya				
32	Saya sengaja mengabaikan arahan guru yang tidak sesuai dengan keinginan saya				
33	Saya tidak meremehkan prinsip yang diterapkan guru di kelas walaupun saya memiliki pandangan yang berbeda				
34	Saya mengabaikan guru yang memiliki prinsip yang tidak sesuai dengan pandangan saya				
35	Saya tetap menerima ketika pendapat saya tidak disetujui guru				
36	Saya tidak mau menerima keputusan guru jika pendapat saya tidak digunakan				
37	Saya tidak mencampuri urusan pribadi guru yang tidak berkaitan dengan pembelajaran				
38	Saya mencampuri urusan pribadi guru meskipun bukan tanggung jawab saya				
39	Saya tidak menyebarkan informasi pribadi tentang guru kepada orang lain tanpa izin				
40	Saya menyebarkan informasi pribadi tentang guru kepada orang lain tanpa izin				
41	Saya tidak mengejek guru dalam kondisi apa pun				
42	Saya mudah marah dan berkata kasar kepada guru				
43	Saya selalu menyelesaikan konflik dengan guru tanpa kekerasan				
44	Saya merasa wajar menggunakan kekerasan fisik pada guru saat marah				
45	Saya melakukan hal nyata untuk menghargai guru, misal mengikuti arahan dengan baik				
46	Saya kurang peduli untuk membantu atau menghormati guru dalam tindakan sehari-hari				
47	Saya memberikan respons sopan dan menghargai guru				
48	Saya berbicara dengan guru dengan tutur kata yang baik				
49	Saya berbicara kepada guru dengan cara yang kurang pantas				
50	Saya menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dalam kegiatan sehari-hari disekolah				
51	Saya kurang fokus ketika guru sedang berbicara				

Lampiran 7 Lembar Penilaian Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET SIKAP HORMAT)

Petunjuk :

- 1) Dimohon Ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
 - A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - B. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - C. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
- 2) Jika Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator		✓		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓		
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4.	Item instrument tidak bias		✓		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca			✓	
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas		✓		
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai		✓		

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Saran:

Perbaiki sesuai dengan catatan, tampilan skala bisa dirubah formatnya agar lebih menarik

Cilacap, 02 Maret 2026
Validator Ahli



Endang Rifani, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
(ANGKET SIKAP HORMAT)**

Petunjuk :

- 1) Dimohon Bapak berkenan menilai dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
 - A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - B. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - C. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
- 2) Jika Bapak menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator	✓			
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓		
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
4.	Item instrument tidak bias	✓			
5.	Format instrumen menarik untuk di baca		✓		
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	✓			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Saran:

- Butir item no 6 sesuaikan dengan indikator
- Aspek/karakteristik non kekerasan dan kesopanan bedakan fokusnya, misal non kekerasan fokus tidak menyakiti guru (fisik, verbal maupun psikologis), kalau kesopanan fokus pada tata krama dalam interaksi

Cilacap, 02 Maret 2026
Validator Ahli



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I

Lampiran 8 Lembar Penilaian RPL

LEMBAR PENILAIAN RPL BIMBINGAN KELOMPOK

Judul Penelitian

Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru di SMK Ma'arif 1 Kroya

Petunjuk Penilaian

1. Ibu dimohon berkenan memberikan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok dengan memberikan tanda centang (V) pada kolom penilaian yang sesuai. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut: A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang
2. Apabila Ibu menilai masih diperlukan perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran.

No.	Aspek yang dinilai	A	B	C	D
1	Kesesuaian RPL dengan tujuan layanan bimbingan kelompok.	v			
2	Kesesuaian RPL dengan karakteristik peserta didik	v			
3	Kesesuaian topik layanan dengan permasalahan penelitian.		v		
4	Ketepatan metode dan teknik (bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama)	v			
5	Kesesuaian tahapan layanan (pembentukan, peralihan, inti, penutup).	v			
6	Kejelasan uraian kegiatan pada setiap tahap layanan.		v		
7	Kesesuaian media layanan dengan tujuan dan materi layanan (sikap hormat)	v			
8	Kejelasan bentuk evaluasi layanan		v		

9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan komunikatif.	v			
10	Sistematika penyusunan RPL.	v			

Kesimpulan Penilaian

RPL Bimbingan Kelompok dinyatakan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi**
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Saran:

1. Penggunaan referensi utama (Mu'in, 2011) sudah relevan, namun disarankan untuk memperkaya dengan jurnal terkini mengenai teknik sosiodrama untuk memperkuat landasan teoritis dalam RPL, misalnya referensi penyiapan sosiodrama secara spontan.
2. Peneliti telah merencanakan pembahasan jenis sikap hormat yang berbeda di setiap pertemuan sesuai kesepakatan kelompok. Hal ini perlu diperjelas dalam uraian materi agar tidak terjadi tumpang tindih
3. Bagian diskusi setelah pementasan drama (sharing perasaan dan pengalaman) merupakan poin krusial. Catatan menekankan agar konselor lebih aktif memfasilitasi kelompok pengamat (observer) dalam memberikan solusi atas masalah yang diperankan.

Cilacap, 2 Mei 2026
Validator Ahli



Dr. Khulimata Zafra, M.Pd

Lampiran 9 RPL Bimbingan Kelompok Sesi 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN 2025/2026

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik mampu memahami makna sikap hormat serta menunjukkan perilaku hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
E	Topik	Menganel Sikap Hormat dan Karakteristiknya
F	Sasaran Layanan	Siswa kelas X TO 9 Semester Genap
G	Metode dan Teknik	Diskusi, curah pendapat dan permainan peran (Sosiodrama)
H	Waktu	1 X 40 Menit
I	Media/ Alat	Laptop
J	Tanggal Pelaksanaan	Mei
K	Sumber bacaan	Mu'in, Fatchul. 2011. <i>Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik</i> . Jakarta: Az- Ruzz.
L	Uraian Kegiatan	
	3. Tahap Awal	
		a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan kabar

		b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor meminta salah satu anggota untuk memimpin doa c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkenalkan diri melalui tahadap berikut: 1) Siswa menuliskan nama dan fakta unik yang dimiliki diri mereka dalam sebuah kertas yang sudah dibagikan 2) Kerta dikocok dan dibagi secara acak 3) Siswa yang mendapatkan kertas yang sudah dikocok harus meniru nama yang tertera dalam kertas dan memperkenalkan diri seolah olah mereka adalah orang tersebut. d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan pengertian bimbingan kelompok dan asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan topik permasalahan yang dibahas yaitu “ sikap hormat yang harus dimiliki siswa kepada guru”
--	--	---

		f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tujuan bimbingan kelompok
		g. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan proses kegiatan yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan curah pendapat dan sosiodrama (bermain peran) h. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tanggung jawab peserta didik i. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mempersilahkan peserta didik untuk bersiap melakukan aktifitas bimbingan kelompok
	4. Tahap Peralihan	a. Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok b. Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota tentang hal yang belum dipahami c. Guru BK menjelaskan kembali tentang tugas dan tanggung jawab peserta d. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta, setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK memulai masuk ke tahap inti

	5. Tahap Inti/Kerja	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan pertanyaan pematik kepada siswa yang berkaitan dengan sikap hormat mereka di sekolah b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak siswa mengidentifikasi masalah yang muncul di sekolah terkait sikap hormat c. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama) d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan sikap hormat dan jenis-jenis sikap hormat e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan bahwa dari beberapa jenis sikap hormat akan diselesaikan pada beberapa pertemuan f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor bersama siswa mendiskusikan tema apa yang akan diselesaikan pada pertemuan pertama sampai pertemuan selanjutnya g. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu praktek sosiodrama dengan tahapan sebagai berikut: 1) Siswa membuat bersama sama adegan yang akan dipentaskan
--	---------------------	---

		2) Siswa memilih peran yang akan ditampilkan berdasarkan adegan yang sudah ditentukan. 3) Dalam pemilihan peran, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok observer dan kelompok pemeran 4) Siswa yang menjadi kelompok pemeran memainkan adegan sesuai dengan alur yang sudah dibuat sebelumnya dan sesuai peran yang sudah ditentukan 5) Setelah kegiatan drama selesai, siswa yang menjadi kelompok pemeran menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka selama memainkan peran 6) Siswa yang menjadi kelompok observer mengemukakan pendapat mengenai cara penyelesaian masalah yang ada dalam adegan pementasan 7) Siswa yang berperan sebagai pengamat kemudian mendiskusikan jalannya sosiodrama yang telah ditampilkan
	6. Tahap Pengakhiran	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan

		oleh peserta dalam suatu kerja kelompok b. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan salam
M	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengamati antusiasme dan keaktifan anggota kelompok b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengamati dinamika kelompok yang terbangun
	Evaluasi Hasil	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor

Mengetahui:

Guru BK



Bangkit Ramadhan, S.Pd

Mahasiswa



Rezi Nur Fitriana

Lampiran 10 RPL Bimbingan Kelompok sesi 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN 2025/2026

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik mampu memahami makna sikap hormat serta menunjukkan perilaku hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
E	Topik	Menghargai dan Menghormati Batasan
F	Sasaran Layanan	Siswa kelas X TO 9 Semester Genap
G	Metode dan Teknik	Diskusi, curah pendapat dan permainan peran (Sosiodrama)
H	Waktu	1 X 40 Menit
I	Media/ Alat	Laptop
J	Tanggal Pelaksanaan	Maret/ April
K	Sumber bacaan	Mu'in, Fatchul. 2011. <i>Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik</i> . Jakarta: Az- Ruzz.
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	

		a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan kabar b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor meminta salah satu anggota untuk memimpin doa c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kegiatan dihari sebelumnya kepada peserta didik d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan topik permasalahan yang dibahas yaitu “ sikap hormat yang harus dimiliki siswa kepada guru” e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan permasalahan atau jenis dari sikap hormat yang akan dibahas dan diselaikan pada hari ini sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya
		f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan proses kegiatan yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan curah pendapat dengan teknik permainan g. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tanggung jawab peserta didik h. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mempersilahkan peserta didik

		untuk bersiap melakukan aktifitas bimbingan kelompok i. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking atau game sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Ketua kelompok menjelaskan game “sambung kata”, Tetapi kata yang disampaikan harus mengandung makna yang mencerminkan bagaimana sikap hormat siswa yang baik terhadap guru 2) Ketua kelompok mengucapkan 1 kata 3) Masing-masing anggota kelompok menyambungkan kata dari 2 huruf dibelakang kata tersebut 4) Setiap anggota kelompok bergantian menyambungkan kata yang sudah diucapkan oleh anggota sebelumnya
	2. Tahap Peralihan	a. menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok b. Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota tentang hal yang belum dipahami c. Guru BK menjelaskan kembali tentang tugas dan tanggung jawab peserta d. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta, setelah semua peserta

		menyatakan siap, kemudian guru BK memulai masuk ke tahap inti
	3. Tahap Inti/Kerja	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan pertanyaan pematik kepada siswa yang berkaitan dengan sikap hormat mereka di sekolah b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak siswa mengidentifikasi masalah yang muncul di sekolah terkait jenis sikap hormat yang akan dibahas pada pertemuan hari ini c. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama) d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu praktek sosiodrama dengan tahapan sebagai berikut: 1) Siswa bersama kelompok menyusun adegan sosiodrama berdasarkan situasi yang telah disediakan oleh konselor. 2) Siswa memilih peran yang akan ditampilkan berdasarkan adegan yang sudah ditentukan 3) Dalam pemilihan peran, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok observer dan kelompok pemeran (pembagian kelompok pada tahap ini berbeda dengan tahap sebelumnya)

		4) Siswa yang menjadi kelompok pemeran memainkan adegan sesuai dengan alur yang sudah dibuat sebelumnya dan sesuai peran yang sudah ditentukan 5) Setelah kegiatan drama selesai, siswa yang menjadi kelompok pemeran menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka selama memainkan peran 6) Siswa yang menjadi kelompok observer mengemukakan pendapat mengenai cara penyelesaian masalah yang ada dalam adegan pementasan 7) Siswa yang berperan sebagai pengamat kemudian mendiskusikan jalannya sosiodrama yang telah ditampilkan. Dengan fokus diskusi pada kesesuaian perilaku tokoh dengan sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu, diskusi juga menekankan pada proses penyelesaian masalah dan perubahan sikap tokoh setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
	4. Tahap Pengakhiran	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok b. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan salam

M	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengamati antusiasme dan keaktifan anggota kelompok b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengamati dinamika kelompok yang terbangun
	Evaluasi Hasil	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Mengetahui:

Guru BK



Bangkit Ramadhan, S.Pd

Mahasiswa



Rezi Nur Fitriana

Lampiran 11 RPL Bimbingan Kelompok sesi 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN 2025/2026

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik mampu memahami makna sikap hormat serta menunjukkan perilaku hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
E	Topik	Perilaku Sopan Santun
F	Sasaran Layanan	Siswa kelas X TO 9 Semester Genap
G	Metode dan Teknik	Diskusi, curah pendapat dan permainan peran (Sosiodrama)
H	Waktu	1 X 40 Menit
I	Media/ Alat	Laptop
J	Tanggal Pelaksanaan	Mei
K	Sumber bacaan	Mu'in, Fatchul. 2011. <i>Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik</i> . Jakarta: Az- Ruzz.
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	

		a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan kabar b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor meminta salah satu anggota untuk memimpin doa c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kegiatan dihari sebelumnya kepada peserta didik d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan topik permasalahan yang dibahas yaitu “ sikap hormat yang harus dimiliki siswa kepada guru” e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan permasalahan atau jenis dari sikap hormat yang akan dibahas dan diselaikan pada hari ini sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya
		f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan proses kegiatan yaitu dengan menggunakan metode diskusi, curah pendapat dan sosiodrama (Bermain peran) g. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tanggung jawab peserta didik h. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mempersilahkan peserta didik

		untuk bersiap melakukan aktifitas bimbingan kelompok i. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking atau game sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Ketua kelompok menjelaskan peraturan permainan yaitu kata kunci permainannya “Donat” 2) Ketua kelompok menyebutkan 1 kalimat 3) Anggota kelompok menebak ada berapa donat pada kata tersebut
	2. Tahap Peralihan	a. Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok b. Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota tentang hal yang belum dipahami c. Guru BK menjelaskan kembali tentang tugas dan tanggung jawab peserta d. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta, setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK memulai masuk ke tahap inti
	3. Tahap Inti/Kerja	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak siswa mengidentifikasi masalah yang muncul di sekolah terkait jenis sikap hormat

		yang akan dibahas pada pertemuan hari ini b. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama) c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu praktek sosiodrama dengan tahapan sebagai berikut: 1) Siswa bersama kelompok menyusun adegan sosiodrama berdasarkan situasi yang telah disediakan oleh konselor. 2) Siswa memilih peran yang akan ditampilkan berdasarkan adegan yang sudah ditentukan 3) Dalam pemilihan peran, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok observer dan kelompok pemeran (pembagian kelompok pada tahap ini berbeda dengan tahap sebelumnya) 4) Siswa yang menjadi kelompok pemeran memainkan adegan sesuai dengan alur yang sudah dibuat sebelumnya dan sesuai peran yang sudah ditentukan 5) Setelah kegiatan drama selesai, siswa yang menjadi kelompok pemeran menyampaikan perasaan
--	--	---

		dan pengalaman mereka selama memainkan peran 6) Siswa yang menjadi kelompok observer mengemukakan pendapat mengenai cara penyelesaian masalah yang ada dalam adegan pementasan 7) Siswa yang berperan sebagai pengamat kemudian mendiskusikan jalannya sosiodrama yang telah ditampilkan. Dengan fokus diskusi pada kesesuaian perilaku tokoh dengan sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu, diskusi juga menekankan pada proses penyelesaian masalah dan perubahan sikap tokoh setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik. d. Guru BK membantu siswa menyimpulkan nilai-nilai sikap hormat yang muncul dalam sosiodrama dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di sekolah.
	4. Tahap Pengakhiran	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok b. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan salam

M	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengamati antusiasme dan keaktifan anggota kelompok b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengamati dinamika kelompok yang terbangun
	Evaluasi Hasil	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Mengetahui:

Guru BK



Bangkit Ramadhan, S.Pd

Mahasiswa



Rezi Nur Fitriana

Lampiran 12 Hasil *Pretest* 8 Siswa

No Butir Item	Nama Responden							
	WS	IF	BE	NT	SS	TW	GF	RA
Item 1	3	3	4	3	3	3	3	4
Item2	4	2	4	4	3	3	3	4
Item 3	3	3	3	4	3	3	4	4
Item 4	3	3	3	3	3	3	3	2
Item 5	3	3	1	3	3	3	2	3
Item 6	3	3	2	3	3	3	3	3
Item 7	3	3	4	3	3	3	3	4
Item 8	3	3	4	3	3	3	3	3
Item 9	3	3	3	3	3	3	3	3
Item 10	3	4	3	2	3	3	3	2
Item 11	3	2	3	3	2	2	2	3
Item 12	3	3	4	3	3	3	3	3
Item 13	4	3	4	2	2	2	3	3
Item 14	4	4	4	3	4	4	3	3
Item 15	4	4	1	2	3	3	3	3
Item 16	4	4	3	2	4	4	4	3
Item 17	3	3	4	3	3	3	3	2
Item 18	2	2	4	3	3	3	3	2
Item 19	1	1	4	3	3	3	4	4
Item 20	2	2	4	3	3	3	3	3
Item 21	1	1	4	3	3	3	3	4
Item 22	2	2	3	2	3	3	3	2
Item 23	3	3	4	3	3	3	3	1
Item 24	3	3	4	3	4	4	3	3
Item 25	4	4	4	3	3	3	3	3
Item 26	3	2	3	3	3	3	3	4
Item 27	4	4	1	3	3	3	2	3
Item 28	4	4	1	3	3	3	3	3
Item 29	4	4	4	3	3	3	3	4
Item 30	2	2	3	3	3	3	3	3
Item 31	4	4	4	4	3	3	3	4
Item 32	3	2	4	2	3	3	3	4
Item 33	4	4	3	2	3	3	3	3
Item 34	3	2	1	3	3	3	3	3
Item 35	3	3	4	3	3	3	3	3
Item 36	3	4	2	3	3	3	3	4
Item 37	4	4	2	3	4	4	3	2
Item 38	3	3	2	3	2	3	3	4
Item 39	4	1	4	2	3	3	3	4
Item 40	3	1	4	3	3	3	3	4
Item 41	1	4	4	4	3	3	4	3

Item 42	2	4	2	3	4	4	4	4
Item 43	1	4	4	3	3	3	3	3
Item 44	1	4	1	4	2	4	4	3
Item 45	4	3	2	3	4	4	3	4
Item 46	4	1	1	2	4	4	3	2
Item 47	4	4	2	3	3	3	3	4
Item 48	4	3	4	3	3	3	3	4
Item 49	4	4	2	3	3	3	3	4
Item 50	4	4	3	3	3	3	4	1
Item 51	3	4	4	2	3	3	2	1
total	157	154	156	148	156	159	156	159

Lampiran 13 Hasil *Posttest* 8 Siswa

No Butir Item	Nama Responden							
	WS	IF	BE	NT	SS	TW	GF	RA
Item 1	3	3	4	3	4	3	4	4
Item2	3	3	3	4	4	4	4	4
Item 3	3	3	4	4	3	4	3	4
Item 4	4	4	3	4	3	3	4	4
Item 5	3	3	4	3	3	3	3	3
Item 6	4	4	3	3	3	3	4	4
Item 7	3	4	4	3	3	4	4	4
Item 8	4	2	4	3	3	3	4	3
Item 9	2	2	3	3	3	3	4	3
Item 10	4	3	3	3	4	3	4	4
Item 11	4	4	4	3	3	4	4	4
Item 12	4	3	4	4	3	3	3	3
Item 13	4	4	3	3	4	3	4	4
Item 14	4	3	4	4	4	3	4	4
Item 15	4	3	4	4	4	4	4	4
Item 16	4	3	4	4	4	4	4	4
Item 17	4	3	3	4	4	3	3	3
Item 18	4	3	3	3	3	3	4	4
Item 19	1	4	4	3	4	3	3	3
Item 20	3	3	4	3	3	3	4	3
Item 21	4	4	3	4	4	4	4	4
Item 22	3	3	3	4	4	3	4	4
Item 23	4	4	4	4	4	4	3	4
Item 24	3	3	4	3	4	4	3	4
Item 25	3	3	3	3	3	4	4	3
Item 26	4	3	4	3	3	3	4	3
Item 27	4	4	4	3	4	3	4	3
Item 28	2	3	4	2	3	4	4	3
Item 29	4	4	3	3	4	3	4	4
Item 30	4	3	4	3	4	3	3	4
Item 31	3	3	4	3	3	4	4	4
Item 32	4	3	4	3	4	3	4	3
Item 33	1	3	4	3	3	3	4	2
Item 34	4	3	3	3	3	4	4	4
Item 35	3	3	2	4	3	3	4	4
Item 36	4	3	4	3	3	3	4	4

Item 37	4	3	3	4	3	3	4	3
Item 38	4	3	3	3	4	3	4	4
Item 39	3	3	3	3	3	3	4	4
Item 40	4	3	4	4	4	3	4	4
Item 41	4	3	4	4	3	4	3	4
Item 42	4	3	4	4	3	3	4	4
Item 43	3	3	3	4	3	3	4	3
Item 44	4	3	4	4	3	3	4	4
Item 45	4	3	4	3	3	4	3	4
Item 46	3	3	3	3	4	4	4	3
Item 47	4	3	4	3	3	3	4	4
Item 48	4	3	3	3	3	3	3	4
Item 49	3	3	4	3	4	3	3	3
Item 50	4	4	3	3	4	3	4	4
Item 51	3	3	4	3	3	4	3	3
total	178	162	182	170	175	170	191	185

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	KET
1	0.544	0.361	VALID
2	0.327	0.361	TIDAK VALID
3	0.497	0.361	VALID
4	0.282	0.361	TIDAK VALID
5	0.392	0.361	VALID
6	0.480	0.361	VALID
7	0.728	0.361	VALID
8	0.576	0.361	VALID
9	0.517	0.361	VALID
10	0.755	0.361	VALID
11	0.559	0.361	VALID
12	0.655	0.361	VALID
13	0.333	0.361	TIDAK VALID
14	0.226	0.361	TIDAK VALID
15	0.431	0.361	VALID
16	0.606	0.361	VALID
17	0.735	0.361	VALID
18	0.691	0.361	VALID
19	0.464	0.361	VALID
20	0.768	0.361	VALID
21	0.623	0.361	VALID
22	0.695	0.361	VALID
23	0.667	0.361	VALID
24	0.596	0.361	VALID
25	0.749	0.361	VALID
26	0.564	0.361	VALID
27	0.583	0.361	VALID
28	0.739	0.361	VALID
29	0.588	0.361	VALID
30	0.503	0.361	VALID
31	0.448	0.361	VALID
32	0.513	0.361	VALID
33	0.719	0.361	VALID
34	0.716	0.361	VALID
35	0.688	0.361	VALID
36	0.636	0.361	VALID
37	0.530	0.361	VALID

38	0.726	0.361	VALID
39	0.532	0.361	VALID
40	0.682	0.361	VALID
41	0.433	0.361	VALID
42	0.694	0.361	VALID
43	0.469	0.361	VALID
44	0.607	0.361	VALID
45	0.398	0.361	VALID
46	0.688	0.361	VALID
47	0.408	0.361	VALID
48	0.773	0.361	VALID
49	0.449	0.361	VALID
50	0.564	0.361	VALID
51	0.415	0.361	VALID
52	0.326	0.361	TIDAK VALID
53	0.744	0.361	VALID
54	0.552	0.361	VALID
55	0.609	0.361	VALID
56	0.401	0.361	VALID

Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	51

Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestest	.293	8	.042	.824	8	.051
Posttest	.136	8	.200 [*]	.986	8	.986

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17 Hasil Uji *Paired Samples Statistics* dan *Paired Simple T Test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	155.6250	8	3.50255	1.23834
	Posttest	176.6250	8	9.34937	3.30550

Paired Samples Test

		Paired Differences							
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-21.00000	8.61892	3.04725	-28.20559	-13.79441	-6.891	7	.000

Lampiran 18 Hasil Uji *N Gain*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SKOR	8	.22	1.00	.5984	.25351
NGAIN_PERSEN	8	21.62	100.00	59.8432	25.35139
Valid N (listwise)	8				

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan guru BK SMK Ma'arif 1 Kroya



Uji Validitas Dan Reliabilitas di SMA Ma'arif NU Kemranjen



Pretest kelas X TO 9 SMK Ma'arif 1 Kroya



Treatmen Pertama



Treatmen kedua



Treatmen ketiga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rezi Nur Fitriana

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 14 November 2004

Agama : Islam

Alamat : Glempangpasir RT 01/07, Adipala, Cilacap

Alamat E-Mail : rezifitriana12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2010 – 2016 : SD N
Glempangpasir 1
2. 2016 – 2019 : SMP N 06 Kroya
3. 2019 – 2022 : SMA N 1 Binangun
4. 2022 – Sekarang: Universitas
Nadhatul Ulama Al Ghazali Cilacap